

# KEPENTINGAN NASIONAL MALAYSIA TERKAIT LATIHAN MILITER BERSAMA DENGAN CHINA TAHUN 2014

## SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik  
dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan  
Ilmu Politik dengan Peminatan Utama *International Security and Peace*



Oleh:

**Pangageng Tlatah Andonyo**

**NIM. 115120401111028**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KEPENTINGAN NASIONAL MALAYSIA TERKAIT LATIHAN  
MILITER BERSAMA DENGAN CHINA TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**Pangageng Tlatah Andonyo**

NIM. 115120401111028

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pemimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Muhaimin Zulhair A, S.IP., M.A**

NIK. 2016078509081001

**Dian Mutmainah, S.IP., M.A**

NIP. 197803192005012002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hubungan Internasional

**Aswin Ariyanto Azis. S.IP., M.DevST**

NIP. 197802202010121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KEPENTINGAN NASIONAL MALAYSIA TERKAIT LATIHAN  
MILITER BERSAMA DENGAN CHINA TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:  
**Pangageng Tlatah Andonyo**  
**NIM. 115120401111028**

Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam ujian Sarjana  
pada tanggal 20 Desember 2018

Tim Penguji,

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji

**Achmad Fathoni Kurniawan, S.IP., MA.**

NIK. 2009068201231001

Anggota Majelis Penguji I

**D.A.P. Eva Wishanti, S.IP., M.Si.**

NIK. 2013098708022001

Anggota Majelis Penguji II

**Muhaimin Zulhair A., S.IP., MA.**

NIK. 2016078509081001

**Dian Mutmainah, S.IP., MA.**

NIP. 197803192005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Brawijaya

**Prof. Dr. Unti Ludigdo, A.K**

NIP. 1969 0814 1994 021001

**LEMBAR PERNYATAAN**

Nama: Pangageng Tlatah Andonyo

NIM: 115120401111028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Kepentingan Nasional Malaysia Terkait Latihan Militer Bersama Dengan China Tahun 2014** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam penulisan ini ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Desember 2018  
Yang membuat pernyataan

**Pangageng Tlatah Andonyo**  
NIM. 115120401111028

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong terwujudnya laporan ini dari mulai membimbing untuk penulisan, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tunggul Susilo dan Sri Mulyani selaku Kedua orang tua beserta keluarga dan saudara-saudara yang selalu memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Aswin Ariyanto Azis, S.IP., M.DevSt. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang memberikan kemudahan selama proses skripsi.
3. Bapak Muhaimin Zulhair A, S.IP., MA selaku dosen pembimbing penulis yang memberikan pengetahuan masukan, serta semangat kepada penulis.
4. Ibu Dian Mutmainah, S.IP., MA selaku dosen pembimbing skripsi kedua dari penulis.
5. Bapak Achmad Fathoni K, S.IP, MA selaku dosen penguji sekaligus dosen pembimbing akademik yang membimbing penulis hingga mencapai kelulusan.
6. Ibu Dewa Ayu Putu Eva, S.IP, M.si selaku dosen penguji kedua yang telah membantu membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Hubungan Internasional yang telah mendidik penulis dibangku kuliah.
8. Ma'rifah Nurjannah yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam setiap langkah pengerjaan naskah skripsi ini.
9. Panggalih Seno Pamungkas selaku adik dari penulis yang membantu memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ainun Syahida, Arsy Ulul Azmiyati, Lutfia Syakur, Navela Mulia, Devia Cyta, Nunung Nasikhah, Fahmi Nurhidayat dan teman-teman lain yang telah membantu memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Tak lupa penulis sampaikan apresiasi kepada teman-teman Ilmu Hubungan Internasional terutama Angkatan 2011 yang memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan Skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk turut menyempurnakan laporan ini hingga nantinya dapat bermanfaat.

Malang, 20 Desember 2018

Penulis

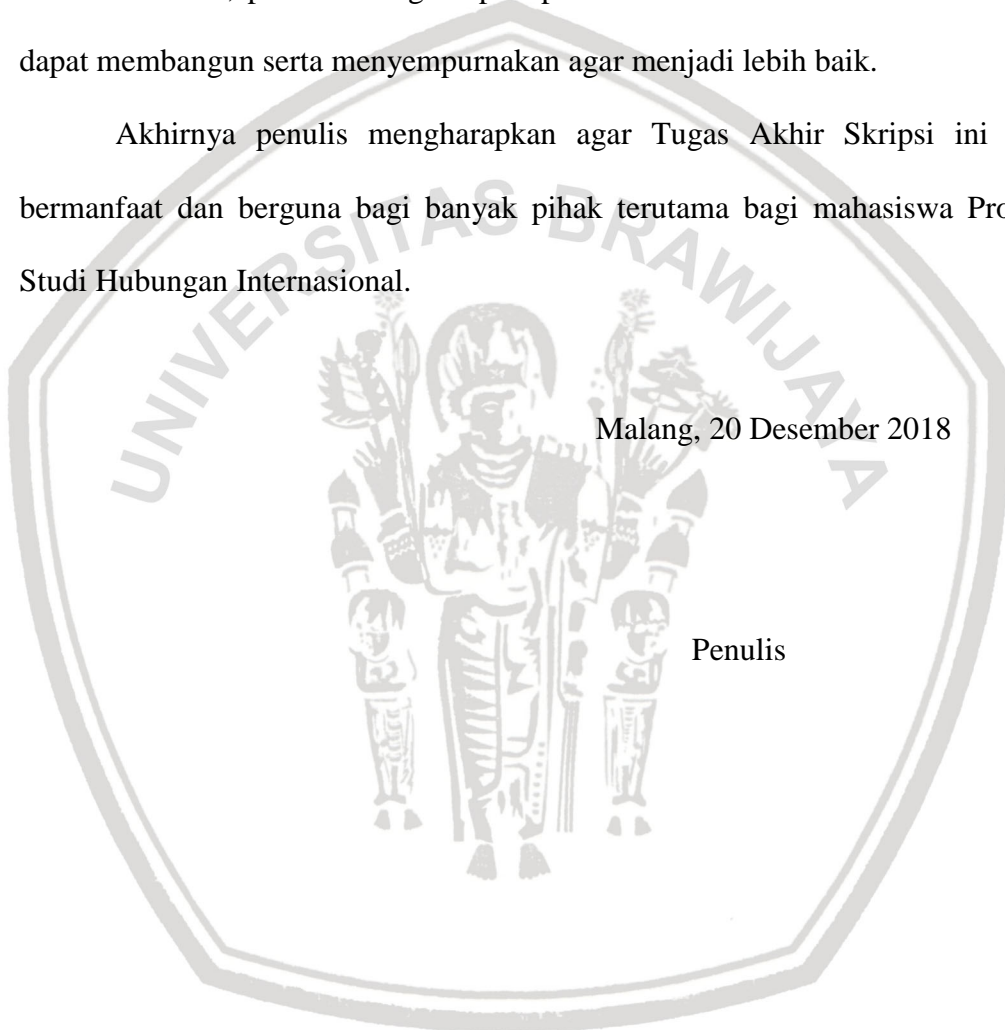
## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menuntun dan memberikan rahmatnya kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pemakluman dan saran serta kritik yang dapat membangun serta menyempurnakan agar menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis mengharapkan agar Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak terutama bagi mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional.

Malang, 20 Desember 2018

Penulis





## ABSTRAK

**Pangageng Tlatah Andonyo, Program Sarjana, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, 2018, Kepentingan Nasional Malaysia Terkait Latihan Militer Bersama Dengan China Tahun 2014, Tim Pembimbing: Muhaimin Zulhair A, S.IP., M.A, dan Dian Mutmainah, S.IP., M.A**

Malaysia merupakan negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam dalam hubungan kerjasama regional ASEAN dan juga sebagai negara anggota kerjasama non regional FPDA khususnya di bidang pertahanan. Sebagai negara anggota FPDA, Malaysia secara rutin ikut mengambil bagian dalam latihan militer bersama yang digelar oleh kerjasama pertahanan FPDA.

Memasuki tahun 2015, terjadi sebuah langkah baru yang dilakukan oleh Malaysia. Malaysia yang sebelumnya tidak pernah mengikuti ataupun terlibat latihan militer bersama selain dengan kerjasama pertahanan FPDA, pada tahun 2015 Malaysia untuk pertama kalinya mengadakan latihan militer bersama dengan China. Terlebih lagi latihan militer bersama antara Malaysia dan China ini terus diadakan di tahun-tahun berikutnya secara rutin. Adanya kebijakan Pemerintah Malaysia yang memutuskan untuk mengadakan latihan militer bersama dengan China mendasari penelitian ini. Dengan menggunakan konsep *National Interest* dari K.J. Holsti, peneliti ingin melihat lebih dalam apa kepentingan nasional Malaysia terkait diadakannya latihan militer bersama dengan China tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang mengumpulkan data dengan studi kepustakaan dan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Kata Kunci: Defence, Joint Military Exercise, policy



## ABSTRACT

**Pangageng Tlatah Andonyo, Bachelor Degree, International Relations Programme, Faculty of Social and Political Science, University of Brawijaya Malang, 2018, Malaysia National Interest Related to Joint Military Exercise With China in 2014, Supervisor: Muhaimin Zulhair A, S.IP., M.A, dan Dian Mutmainah, S.IP., M.A**

Malaysia is a country in Southeast Asia that incorporated in ASEAN Regional Cooperation and also as a member of a non-regional defence cooperation, Five Power Defence Arrangements (FPDA). As a member of FPDA, Malaysia routinely engages in joint military exercise that held by FPDA.

In 2014, a unusual policy made by Malaysia Government. Malaysia which never participated in others than FPDA defense cooperation joint military exercise, in 2014 start the first military exercise with China. Moreover, joint military exercise between Malaysia and China continued to be held in the following years routinely. The policy of Malaysia Government which decided to hold military exercise with China underlies this research. By using the concept of National Interest from K.J. Holsti, researchers want to see what Malaysia's National Interest are related to the holding of joint military exercise with China in 2014. This is an explanative research in which the data collected by literature research process and analyed using kualitatif data analysis method.

Keywords: Defense, Joint Military Exercise, policy

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM .....	xvi
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9

<b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>10</b>
2.1 Studi Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritik .....	12
2.2.1 "Core" interest and values (Kepentingan Jangka Pendek).....	14
2.2.2 Middle range objectives (Tujuan jangka menengah) .....	16
2.2.3 Long range goals (tujuan jangka panjang) .....	18
2.3 Operasionalisasi Konsep .....	18
2.4 Alur Pemikiran .....	24
2.5 Argumen Utama .....	24
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.5 Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>31</b>
4.1 Sejarah Kerjasama Latihan Militer Malaysia.....	31
4.2 Sejarah Hubungan Diplomatik Malaysia – China.....	35
4.3 Kerjasama Latihan Militer Bersama Malaysia - China.....	42
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>

5.1 Kepentingan Inti.....	49
5.1.1 Self-preservation .....	50
5.2 Kepentingan Jangka Menengah .....	59
5.2.1 Economic Development and Social Welfare .....	59
5.2.2 State's Prestige.....	70
5.2.3 Self Extention.....	78
5.3 Kepentingan Jangka Panjang .....	84
5.3.1 New World Order.....	84
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
6.1 Kesimpulan .....	89
6.2 Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasionalisasi Konsep .....	22
---	----



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 5.1</b> Produksi minyak mentah Malaysia di tahun 2012 - 2018 .....	52
<b>Grafik 5.2</b> Investasi China di Malaysia tahun 2008 sampai 2017 .....	62
<b>Grafik 5.3</b> Investasi Saham China di Malaysia tahun 2008 sampai 2017.....	63
<b>Grafik 5.4</b> Ekspor Malaysia ke China Tahun 2012 sampai 2016 .....	65
<b>Grafik 5.5</b> Impor China ke Malaysia Tahun 2012 sampai 2016.....	66





## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran .....	24
--------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 5.1</b> Ladang migas di lepas pantai Malaysia .....	53
<b>Gambar 5.2</b> Volume transit harian melalui chokepoints minyak laut dunia .....	55
<b>Gambar 5.3</b> Jalur pengiriman gas alam di perairan Malaysia .....	57
<b>Gambar 5.4</b> Jalur Proyek East Coast Rail Line .....	70
<b>Gambar 5.5</b> Jalur The Silk Road Economic Belt dan Maritime Silk Road .....	82



## DAFTAR DIAGRAM



## DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of South East Asian Nations</i>
CCCC	: <i>China Communications Construction Company</i>
CMC	: <i>Central Military Commission</i>
CSOC	: <i>China Shipbuilding and Offshore Company</i>
ECER	: <i>The East Coast Economic Region</i>
ECERDC	: <i>East Coast Economic Region Development Council</i>
ECRL	: <i>East Coast Rail Line</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FPDA	: <i>Five Power Defence Arrangements</i>
ICBC	: <i>Industril and Comerical Bank of China</i>
LMS	: <i>Littoral Mission Ships</i>
MAF	: <i>Malaysian Air Force</i>
MEA	: <i>Masyarakat Ekonomi ASEAN</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PLA	: <i>People's Liberation Army</i>
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
RM	: <i>Ringgit Malaysia</i>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keamanan Internasional memiliki dinamika yang cepat dan fluktuatif. Munculnya berbagai fenomena antar aktor negara seperti konflik, kerja sama keamanan, dan propaganda mewarnai politik global dalam rangka pemenuhan atas kepentingan nasional tiap negara di dunia. Dalam hubungan internasional sebuah negara dapat bersikap sesuai dengan apa yang menjadi kepentingan nasional negaranya. Hubungan kerjasama yang terbentuk dalam rangka pemenuhan kepentingan nasional dapat sangat beragam dan menciptakan sebuah pola kerjasama baru. Hal ini juga di terjadi di regional Asia Tenggara yang di dalamnya terdiri dari berbagai negara dengan beragam ideologi dan orientasi politik pemerintahan.

Di regional Asia Tenggara terdapat dua negara yang mana tercatat sebagai anggota kerjasama pertahanan dengan negara diluar regional Asia Tenggara, yaitu Malaysia dan Singapura, dalam kerjasama pertahanan Five Power Defence Arrangements (FPDA).<sup>1</sup> FPDA yang didirikan pada tanggal 15 dan 16 April 1971 melalui pertemuan diantara para menteri dari kelima negara yaitu Inggris, Australia, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura terbentuk atas adanya kondisi kemunduran Inggris dalam ekonomi dan militer. Perjanjian FPDA ditujukan

---

<sup>1</sup> Global Security, Five Power Defence Arrangements, diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/int/fpda.htm>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 14.42 WIB

sebagai cara Inggris untuk meninjau Perjanjian Anglo-Malaysia 1957, selanjutnya menjadi forum konsultatif bersama kelima negara antara Inggris, Australia, Selandia Baru, Malaysia dan Singapura dalam memutuskan tindakan yang harus diambil baik secara bersama ataupun terpisah dalam kaitannya atas serangan atau ancaman terhadap anggotanya.<sup>2</sup>

Dari kedua negara tersebut dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah Negara Malaysia. Negara Malaysia mencapai kemerdekaannya pada 31 Agustus 1957.<sup>3</sup> Pada masa awal kemerdekaannya tersebut Malaysia menghadapi instabilitas keamanan, diantaranya kampanye konfrontasi dari Indonesia dan penarikan militer AS di Vietnam, yang menyebabkan prospek kemenangan komunis di seluruh indocina.<sup>4</sup>

Dalam *Malaysia's National Defence Policy* terdapat penjelasan mengenai FPDA yaitu, FPDA sebagai "jaring pengaman" jika ada kejadian diluar batas kemampuan pertahanan Malaysian Air Force (MAF). FPDA adalah alat pengelola konflik yang efektif dan telah berkontribusi menuju pengembangan MAF dan peningkatan profesionalitasnya.<sup>5</sup>

Bersama dengan FPDA, Malaysia melakukan banyak agenda latihan bersama. Dalam hubungannya bersama FPDA, Malaysia mulai terlibat dalam

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Derek Mackay, *Eastern Customs: The Customs Service in British Malaya and the Opium Trade*, (The Radcliffe Press, 2005), Hal 240

<sup>4</sup> Strait Times, Developing the Five Power Defence Arrangements, diakses dari <https://www.straittimes.com/opinion/developing-the-five-power-defence-arrangements>, diakses pada 29 Oktober 2018 pukul 17.30 WIB

<sup>5</sup> Kementerian Pertahanan Malaysia, *Malaysia's National Defence Policy* diakses dari [www.mod.gov.my/images/mindef/lain-lain/ndp.pdf](http://www.mod.gov.my/images/mindef/lain-lain/ndp.pdf), diakses pada 29 Oktober 2018 pukul 17.30 WIB



latihan militer bersama tahunan yaitu sejak 1981.<sup>6</sup> Latihan militer bersama yang dilakukan kelima negara melingkupi latihan pertahanan udara, latihan darat, dan latihan angkatan laut.<sup>7</sup> Pada tahun 1988 FPDA mengadakan latihan militer bersama yang terbesar dan paling kompleks dengan sandi Latihan Militer Bersama "Lima Bersatu".<sup>8</sup>

Kerjasama pertahanan FPDA terus berkontribusi terhadap keamanan Malaysia dan kawasan Asia Tenggara. Hingga di tahun 2014, Latihan bersama FPDA terus berlanjut yaitu pada 26 September 2014 di Linton Military Camp dekat Palmerston North Selandia Baru, dengan sandi Suman Warrior 2014, latihan bersama ini bertujuan untuk meningkatkan dan menguji cara anggota FPDA beroperasi menghadapi ancaman keamanan.<sup>9</sup> Masih di tahun 2014 juga diadakan latihan bersama di Laut China Selatan, pada tanggal 7 hingga 22 Oktober latihan bersama FPDA dengan sandi Bersama Lima 14 dilaksanakan. Tujuan dari latihan ini untuk meningkatkan interoperabilitas dan memperkuat hubungan profesional anggota FPDA, melalui operasi maritim, darat dan udara di tengah kondisi multi ancaman.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Country Data, Singapore Military Relations with Other Countries, diakses dari <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-11921.html> diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 13.17 WIB

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid

<sup>99</sup> Australian Government, Exercise Suman Warrior 2014, <http://www.defence.gov.au/Exercises/SumanWarrior/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 14.38 WIB

<sup>10</sup> Australian Government, Exercise Bersama Lima 14, diakses dari <http://www.defence.gov.au/Exercises/BersamaLima14/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 Pukul 14.36 WIB

Keberadaan FPDA sebagai kerjasama pertahanan Malaysia memiliki dampak positif dan manfaat. Hal ini dapat dilihat pada Pertemuan Tiga Tahunan Menteri Pertahanan FPDA di Petaling Jaya Singapura pada 2 Juni 2017, dirumuskan kesepakatan untuk berbagi intelejen dalam menangani ancaman terorisme khususnya di Malaysia dan Singapura. Dimana ditegaskan bahwa FPDA sebagai perjanjian multilateral yang konstruktif dan menjadi bagian integral dari arsitektur keamanan kawasan.<sup>11</sup> Dalam pertemuan tersebut, Menteri Pertahanan Malaysia Datuk Seri Hishammuddin Hussein menyatakan, "FPDA telah membangun kepercayaan dan meningkatkan interoperabilitas atau kemampuan saling bekerjasama antar beberapa hal di antara militer negara anggota, mempromsikan hukum internasional dan memberikan kontribusi untuk perdamaian dan keamanan kawasan."<sup>12</sup>

Selain kerjasama bidang keamanan dengan FPDA, Malaysia juga melakukan sebuah hubungan bilateral dengan China khususnya dalam bidang keamanan yang mana mengalami peningkatan sehingga terjadi kerjasama latihan militer kedua negara. Menjelang rentang tahun 2003 sampai 2008, hubungan bilateral bidang ekonomi bagi kedua negara mengalami pertumbuhan pesat.<sup>13</sup> Hal ini terlihat yaitu pada tanggal 28 Mei 2004, hubungan diplomatik dilanjutkan

---

<sup>11</sup> The Star Online, FPDA Members to Share Intelligence to Fight Terrorits Threats, diakses dari <https://www.thestar.com.my/news/nation/2017/06/02/fpda-members-to-share-intelligence-to-fight-terrorist-threats/>, diakses pada 25 Oktober 2018 pukul 14.00

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Global Security, Malaysia China Relation, diakses dari <https://globalsecurity.org/military/world/malaysia/forrel-prc.htm>, diakses pada 1 Agustus 2018 pukul 19.16 WIB

dengan kunjungan Perdana Menteri kelima Malaysia Tun Abdullah Ahmad Badawi ke China dalam rangka peresmian gedung Kedutaan Besar Malaysia di Beijing.<sup>14</sup> Hubungan antara kedua negara tersebut menghasilkan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>15</sup> Sedangkan adanya kesepakatan untuk mengakhiri pertukaran bidang militer sejak tahun 2006 menyebabkan tidak ada perkembangan hubungan militer.

Kemudian hubungan berlanjut pada tahun 2013 Presiden China Xi Jinping melakukan kunjungan ke Malaysia dan meningkatkan hubungan antara keduanya sebagai “Hubungan Mitra Strategis Komprehensif”.<sup>16</sup> Pada bulan Oktober 2013 menjadi momentum awal pengesahan latihan militer bersama antara kedua negara. Menteri Pertahanan Malaysia Hishammuddin Hussein berkunjung ke Beijing untuk menandatangani MoU bidang pertahanan dan mengumumkan rencana Joint Military exercise. “Peace and Friendship 2014” yang akan dilaksanakan pada 26 Desember 2014.<sup>17</sup>

Memasuki tahun 2014 Perdana Menteri Malaysia melakukan kunjungan resmi ke China bersamaan dengan perayaan ulang tahun ke-40 hubungan diplomatik China dan Malaysia, yang ditandatangani bersama Perdana Menteri China Li Keqiang. Pada kesempatan ini kedua negara fokus untuk menjalankan

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Bharian Online, Hubungan Malaysia China Terus Mesra, diakses dari <https://bharian.com.my/node/208199>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 02.51 WIB

<sup>17</sup> The Diplomat, Malaysia, China Begin First Joint Military Exercise, diakses dari <https://thediplomat.com/2014/12/malaysia-china-begin-first-joint-military-exercise/>, diakses pada 1 Agustus 2018 pukul 05.37 WIB

kerja sama di bidang perdagangan, investasi, komunikasi, belanja Online, pertanian, pariwisata, dan ekonomi.<sup>18</sup>

Terdapat sebuah langkah diplomatik yang menjadi pencetus terwujudnya latihan militer bersama. Pada 31 Mei 2014 di Beijing, kedua negara menyepakati Joint Communique dalam rangka perayaan hubungan diplomatik yang ke 40 tahun. Dalam Joint Communique tersebut, terdapat klausul 22 yang diantaranya menyatakan memperkuat kerjasama pertahanan dan latihan militer bersama.<sup>19</sup>

Selain itu pada bulan Juni 2014 terdapat sebuah kesepakatan antara Malaysia dengan China di bidang pertahanan dimana Perusahaan China Aerospace Long March International menandatangani MoU dengan Perusahaan Malaysia Aneka Bekal untuk Sistem Rudal self-propelled Surface-to-air Missile System.<sup>20</sup>

Hingga akhirnya untuk pertama kalinya yaitu pada tanggal 22 Desember 2014 sampai 26 Desember 2014 Malaysia dan China melakukan latihan gabungan *Table Top Exercise* (TTX) dengan nama “Peace and Friendship 2014” dalam hal ini antara Malaysian Armed Forces Malaysia dan People’s Liberation Army China, yang dilaksanakan di Pusat Pelatihan Angkatan Bersenjata, Kuala Lumpur, Malaysia. Dalam agenda ini yang menjadi perwakilan Malaysia adalah Kepala

---

<sup>18</sup> Hubungan Malaysia China Terus Mesra. Loc. Cit.

<sup>19</sup> Ministry of Foreign Affairs Malaysia, Joint Communique Between The People's Republic of China and Malaysia in Conjunction With The 40th Anniversary of The Establishment of Diplomatic Relations, diakses dari <https://www.kln.gov.my/archive/content.php?t=8&articleId=4184783>, diakses pada 21 Desember 2018 pada pukul 03.32 WIB

<sup>20</sup> Malaysia, China Begin First Joint Military Exercise. Loc. Cit.

Angkatan Bersenjata Malaysia Jenderal Tan Sri Zulkifeli Mohd. Zin dan perwakilan China Wakil Direktur Divisi Luar Negeri Departemen Pertahanan Nasional Mayor Jenderal Hu Changming. *Tabel top Exercise* adalah sesi diskusi ruang dimana anggota tim menyusun perencanaan dalam menghadapi kondisi darurat dengan berbagai bentuk simulasi ancaman, sehingga dapat ditemukan sebuah rencana yang valid dan sesuai dengan kapabilitas.<sup>21</sup> Fokus latihan pada subjek gabungan seperti pengawalan gabungan, pencarian gabungan, penyelamatan kapal yang dibajak, bantuan kemanusiaan dan bencana.<sup>22</sup>

Latihan militer bersama juga terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya yaitu pada 17 sampai 22 September tahun 2015, Malaysia kembali melakukan joint military exercise dengan China, yang bersandi “Peace and Friendship 2015” di Port Kelang, Malaysia, dihadiri oleh Yi Xiaoguang Wakil Kepala Staf Umum Tentara People's Liberation Army sebagai perwakilan dari China dan Mohd Johari Baharum (Deputi Menteri Pertahanan Malaysia) sebagai perwakilan dari Malaysia. Fokus Latihan gabungan kali ini adalah, latihan pencarian dan penyelamatan bersama, pembebasan kapal yang dibajak dan penanganan bantuan bencana di Selat Malaka.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ready, Exercise, diakses dari <https://www.ready.gov/business/testing/exercises>, diakses pada 10 Oktober 2018 pukul 16.45

<sup>22</sup> Global Times, Joint Table Top Exercise Between Armies of China, Malaysia Kick Off in Malaysia, diakses dari <http://globaltimes.cn/content/898040.shtml>, diakses pada 1 Agustus 2018 pukul 05.51 WIB

<sup>23</sup> Xinhua News, China, Malaysia Conclude First Joint Military Exercise, diakses dari [http://www.xinhuanet.com/english/2015-09/22/c\\_134649237.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2015-09/22/c_134649237.htm), diakses pada 1 Agustus 2018 pukul 06.01 WIB



Dengan adanya hal tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat sebuah kondisi bahwa Malaysia yang sebelumnya tidak pernah melakukan hubungan kerja sama militer, kemudian membangun kerja sama militer secara intensif dan melakukan latihan militer gabungan sebanyak tiga kali dalam 3 tahun berturut-turut dengan China. Hal ini juga berbanding terbalik dengan status Malaysia sebagai negara Asia Tenggara yang memiliki kerjasama pertahanan tradisional yaitu FPDA.

Hal ini kemudian menjadi sebuah fenomena menarik yang akan dibahas dalam penelitian Kepentingan Nasional Malaysia Terkait Latihan Militer Bersama Dengan China Tahun 2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa sajakah kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari persoalan yang disampaikan penulis sehingga penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2014?



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu manfaat bagi penulis dan manfaat bagi bidang keilmuan.

Manfaat bagi bidang keilmuan :

1. Memberikan pengetahuan mengenai studi kepentingan nasional negara dalam politik luar negeri.
2. Dapat memahami adanya sebuah kejadian atau fenomena yang kemudian dihubungkan dengan teori dalam Hubungan internasional.

Manfaat bagi penulis :

1. Penulis mampu mengembangkan sebuah kerangka berpikir dan menuliskannya ke dalam sebuah format penelitian.
2. Penulis memiliki wawasan dalam menerapkan teori dari suatu kejadian atau fenomena.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Studi Terdahulu

Sebagai bahan pembanding sekaligus pembelajaran Penulis mengambil penelitian terdahulu dari penelitian yang memiliki kasus serupa. Studi terdahulu ini dipilih mempertimbangkan adanya kesesuaian dengan pembahasan yang diangkat oleh penulis sebagai bahan penelitian.

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan jurnal tesis yang dibuat oleh Monica Dian Adelina pada tahun 2012 dengan judul “Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)”.<sup>24</sup> Dalam tesis milik Monica Dian Adelina penulis dapat menganalisa melalui konsep yang digunakan yaitu Kepentingan Nasional. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kepentingan nasional dibuat oleh suatu negara sehingga dapat dioperasionalisasikan berdasarkan pada konsep kepentingan nasional milik K.J. Holsti.

Melalui tesis tersebut kita dapat melihat bahwa konsep kepentingan nasional yang luas dengan sudut pandang State – sentrik, kemudian dilihat dari sudut pandang non-state aktornya. Kelompok Uighur yang tersebar di seluruh dunia termasuk berada di Amerika Serikat dimana keberadaannya mampu mempengaruhi kebijakan suatu negara. Dalam tesis ini kita menemukan adanya

---

<sup>24</sup> Monica Dian Adelina, 2012, *Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)*, Jakarta: Universitas Indonesia

kepentingan ekonomi dan kepentingan strategis dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat terhadap kelompok Uighur. Sehingga konsep kepentingan nasional yang bersifat universal dapat diaplikasikan dengan kebijakan luar negeri.

Dalam studi terdahulu yang pertama penulis dapat menemukan kesamaan yaitu teknik analisa menggunakan konsep Kepentingan Nasional milik K.J. Holsti. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis ini yaitu hasil dari operasionalisasi konsep. Operasionalisasi sebuah tulisan dibuat dengan mengikuti argumen utama yang dilandasi pada hipotesa. Dalam tesis ini hasil operasionalisasi konsep berporos pada variabel ekonomi dan strategis. Sedangkan operasionalisasi konsep, penulis menggunakan tiga variabel utama yaitu kepentingan inti, kepentingan jangka menengah, dan kepentingan jangka panjang. Selanjutnya terdapat perbedaan yaitu dalam tesisnya menjelaskan operasionalisasi dalam kebijakan luar negeri sedangkan penulis berorientasi pada latar belakang kepentingan nasional tersebut dibuat.

Studi terdahulu yang kedua, penulis menggunakan tesis yang berjudul "India-China Defence Cooperation and Military Engagement" yang ditulis oleh Rup Narayan Das.<sup>25</sup> Dalam jurnal ini membahas mengenai kerjasama pertahanan dan keterlibatan militer antara India dengan China sebagai perpaduan konflik yang kompleks dan pendekatan kerjasama dalam sebuah hubungan bilateral antara dua negara. Penulis menggunakan perspektif intitusional liberal, yang menyatakan

---

<sup>25</sup> Rup Narayan Das, 2010, India- China Defece Cooperation and Military Engagement, New Delhi: Institue for Defence Studies and Analyses.

bahwa kerjasama pertahanan India dengan China dan disertai keterlibatan militer tidak hanya mungkin tetapi sangat diperlukan. Keberadaan kedua negara berkembang terbesar di dunia tersebut, menjadikan perdamaian dan persahabatan diantara keduanya tidak hanya menjadi kepentingan bagi kedua negara tapi juga sebagai penjaga perdamaian, stabilitas dan kemakmuran di kawasan Asia Selatan.<sup>26</sup>

Dalam jurnal ini terdapat rangkaian perjanjian dan kerjasama diantara kedua negara. Didalamnya menjelaskan poin-poin yang perlu dijadikan sebagai indikator-indikator dalam sebuah hubungan kerjasama khususnya latihan militer bersama dua negara dalam situasi dan kondisi yang kompleks dan cenderung konflikual. Persamaan antara penelitian penulis dengan studi terdahulu yang kedua adalah, kesamaan kasus yaitu adanya upaya kerjasama latihan bersama antara dua negara yang mana terdapat kondisi konflikual di perbatasan teritorial negaranya. Perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan prespektif liberal institusional, dan objek negaranya adalah India dan China terkait perbatasan teritorial darat.

## 2.2 Kajian Teoritik

Dalam kajian teoritik ini penulis menggunakan teori *National Interest*. *National Intertest* atau kepentingan nasional adalah tujuan yang ingin diwujudkan oleh suatu negara. Kepentingan nasional dapat digunakan sebagai petunjuk bagi

---

<sup>26</sup> Ibid.

para pembuat kebijakan dalam menyusun, membuat dan memutuskan suatu tindakan. Dengan adanya kepentingan nasional, maka ketika pemerintah akan melaksanakan sebuah kebijakan, maka setiap tindakan yang dilakukan harus mampu memenuhi kepentingan domestik negaranya.<sup>27</sup>

Politik luar negeri menurut K.J. Holsti adalah suatu langkah yang dilakukan oleh negara sebagai tindak lanjut dari upaya mencapai kepentingan nasionalnya. Pemerintah sebagai *policy maker* yang membuat kebijakan untuk mengantisipasi munculnya permasalahan, kemudian kebijakan dibuat untuk dapat merubah keadaan di luar negeri sehingga mendorong negara untuk mencapai kepentingan nasional.<sup>28</sup> Dalam konsep kepentingan nasional, Holsti menggunakan tiga level untuk menjelaskan kepentingan nasional yang dibagi berdasarkan periode waktunya, level yang pertama “*Core*” atau kepentingan jangka pendek, yaitu tujuan fundamental yang terdiri dari *values* dan *Interest*. *Values* dan *interest* dalam kaitannya yaitu pemerintah menjalankan tanggung jawabnya untuk kemajuan dan mempertahankan negaranya. Kedua adalah *middle range goals* atau kepentingan jangka menengah, yang intinya adalah menjalankan hubungan kerja sama dengan negara lain dengan tujuan untuk mencapai komitmen. Ketiga yaitu *long range goals* atau kepentingan jangka panjang, yaitu keinginan untuk mewujudkan pemerintahan negara untuk waktu yang lama.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> K.J Holsti. 1967. *International Politics: A Framework for Analysis*. Prentice Hall: New Jersey. Hal. 131.

<sup>28</sup> K.J. Holsti. 1987. *International Politics: A Framework for Analysis*: 5<sup>th</sup> edition. Prentice Hall: New Jersey. Hal 132

<sup>29</sup> Ibid. Hal. 144



### 2.2.1 "Core" interest and values (Kepentingan Jangka Pendek)

Pada hierarki yang pertama, berisi kepentingan yang paling utama bagi negara yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu negara. *Interest* dan *values* diartikan sebagai kepentingan yang untuk mendapatkannya setiap aktor akan memberikan pengorbanan yang besar. "Core" *Interest* dan *values* memiliki fokus pada tercapainya keamanan, otonomi, kebebasan unit politik negara sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan sosial, politik, agama dan budaya.

"Core" *interest* dan *values* dalam hal ini berkaitan dengan adanya *self preservation*.<sup>30</sup> *Self preservation* atau pemeliharaan diri sangat penting bagi negara untuk menjaga eksistensi di lingkup internasional. Kepentingan jangka pendek ini dicapai dengan waktu yang sangat singkat karena kepentingan lainnya tidak akan bisa tercapai jika unit politik negara tidak mampu memenuhi kepentingan untuk menjaga eksistensi negara.<sup>31</sup>

Secara singkatnya dalam *self preservation* yang menjadi fokus adalah keamanan wilayah teritorial negara. Menjaga teritorial negara penting untuk menciptakan stabilitas politik, sosial, dan ekonomi dalam negeri.<sup>32</sup> Di tingkat ini, negara berorientasi untuk menjaga kawasan yang berada di sekitar batas teritorialnya (*neighboring territories*), hal ini diharapkan mampu menambah

---

<sup>30</sup> Ibid. Hal. 147

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Ibid



*manpower* sehingga menuntut negara untuk membangun hubungan baik dengan negara yang berada di sekitarnya.<sup>33</sup>

Pada variabel ini negara fokus atas keamanan teritorial karena hal ini berkaitan dengan kedaulatan negara. Negara memandang wilayah perbatasan sebagai hal yang penting karena terdapat sumber daya alam dan sumber daya manusia yang bisa dimaksimalkan potensinya untuk keberlangsungan negara.<sup>34</sup> Berbagai persoalan yang ada di wilayah perbatasan antar negara perlu segera diselesaikan agar hal-hal terkait kepentingan politik, kedaulatan, sosial, budaya, dan ekonomi dapat terpenuhi dengan baik.

Di kategori *Self preservation* jika dicari lebih dalam ada juga *Ethnic, Religious, or Linguistic Unity*, hal ini dapat terjadi karena pada faktanya negara tetangga membebaskan kerabat mereka dari pengaruh peraturan asing.<sup>35</sup> Negara dengan perbatasan yang solid menyesuaikan dengan divisi etnis yang melindungi wilayah mereka dan melindungi aturan sosial, dimana negara-negara memiliki kecenderungan mengikuti budaya mayoritas etnis di suatu wilayah yang perlu dipertahankan. Kepentingan tersebut memiliki implikasi atas gerakan iredentis, subversiv maupun konflik rasial yang dianggap sebagai peluang tersendiri bagi negara tersebut. Karena kelompok-kelompok etnis banyak terpisah, negara ingin membebaskan etnis terpisah dari peraturan negara. Negara itu punya kepentingan

---

<sup>33</sup> Ibid

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ibid. Hal 138

untuk menyatukan pemisahan ras. Untuk penelitian ini penulis memilih untuk mengoperasionalkan sampai di *self preservation*.

### 2.2.2 *Middle range objectives* (Tujuan jangka menengah)

Dalam tujuan jangka menengah, kepentingan ditujukan untuk membangun perekonomian suatu negara. Sehingga pemerintah melakukan upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan ekonomi melalui perluasan tindakan di level internasional.<sup>36</sup> Dapat terpenuhinya kesejahteraan sosial dan pembangunan perekonomian tidak cukup hanya dengan adanya kekuatan yang dimiliki negara, hal ini dikarenakan setiap negara biasanya memiliki perbedaan dan keterbatasan atas sumber daya, jasa administrasi, dan keterampilan.<sup>37</sup> Sehingga jalan yang harus ditempuh oleh negara melalui interaksi dengan negara lain yaitu dengan adanya upaya perdagangan, bantuan luar negeri, fasilitas komunikasi, sumber daya dan pasar global.<sup>38</sup> *Middle range objectives* terbagi menjadi 3 yaitu:

(a) Perbaikan Perekonomian (*Economic Development and Social Welfare*)

Upaya perbaikan perekonomian dapat dilakukan dengan membangun kerjasama perdagangan. Aktivitas perdagangan, ketersediaan sumber daya, dan akses terhadap pasar global adalah hal yang penting untuk mencapai terciptanya kesejahteraan sosial dan pengembangan perekonomian.<sup>39</sup>

(b) Kehormatan Negara (*State's Prestige*)

---

<sup>36</sup> Ibid. Hal 148

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid

<sup>39</sup> Ibid. Hal. 149

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan *prestige* adalah kemampuan dalam *industrial development* dan *technological skills*. Negara dengan industri yang maju akan memiliki *prestige* dalam lingkup internasional. Hal ini dapat dilihat dari ekspansi kapabilitas militer, distribusi bantuan luar negeri, kunjungan antar kepala negara dan juga kemajuan persenjataan nuklir. Hal ini mendorong pemerintah di negara berkembang untuk melakukan hubungan pendekatan ekonomi dengan negara maju berdasarkan kebijakan yang dimiliki negara tersebut.<sup>40</sup>

(c) Self extension

Di kategori ini langkah yang dilakukan negara dapat juga disebut sebagai tindakan imperilisme, karena negara diharuskan memperluas pengaruh kerjasamanya dalam lingkup global. Dengan luasnya kerjasama yang dijalin oleh negara maka akan menambah kemampuan industrinya.<sup>41</sup> *Self extention* dalam aplikasinya memiliki beragam cara, yang intinya kepala negara berperan dalam memperluas pengaruhnya pada bidang sosial, ekonomi, politik, dan juga berusaha untuk menyebarkan pengaruh atas agama, budaya dan politik yang dibawanya kepada masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid. Hal 150

<sup>41</sup> Ibid. Hal. 152

<sup>42</sup> Ibid

### 2.2.3 Long range goals (tujuan jangka panjang)

Tujuan jangka panjang dalam kepentingan nasional merupakan kepentingan yang ideal, universal tidak merusak kepentingan negara lainnya dan tidak mempunyai batas waktu yang tetap. Contohnya adalah mencapai perdamaian dan ketertiban dunia. Bisa juga tujuan jangka panjang dinyatakan sebagai rencana dan visi yang ingin dicapai di masa depan tentang hubungan kerjasama suatu negara. Ketika berupaya untuk mencapai tujuan jangka menengah, negara akan melakukan tekanan terhadap suatu negara. Sedangkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, negara akan menyampaikan tuntutan, karena tujuannya adalah menciptakan suatu sistem internasional yang terintegrasi secara menyeluruh menurut sudut pandang global atau disebut sebagai *new world order*.<sup>43</sup>

### 2.3 Operasionalisasi Konsep

Pada bagian ini, penulis akan memberikan gambaran tentang proses dari penelitian yang dijelaskan melalui operasionalisasi konsep. Untuk membuat operasionalisasi konsep menjadi sebuah penjelasan, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional milik K.J. Holsti.

Konsep kepentingan nasional dalam operasionalisasi konsep memiliki tiga variabel kemudian diturunkan ke dalam beberapa indikator. Indikator didapatkan dari parameter sebagai unit analisa terkecil.

---

<sup>43</sup> Ibid. Hal. 153

Dalam hal ini yang akan dijabarkan melalui operasionalisasi teori adalah penulis ingin melihat adanya kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2014. Kepentingan ini dibagi ke dalam tiga variabel yaitu kepentingan inti, kepentingan jangka menengah, dan kepentingan jangka panjang.

**(a) Core (Interest and Values) atau Kepentingan Jangka Pendek**

Menurut Holsti, kepentingan inti adalah kepentingan yang berhubungan dengan pertahanan diri atau *self preservation*. Pertahanan diri dalam hal ini tidak hanya pertahanan kedaulatan negara atau perluasan wilayah teritorial negara, tetapi juga persatuan kelompok etnis, agama, dan bahasa dalam negara tersebut. Kepentingan ini sangat utama karena tujuan dari kepentingan inti adalah demi keberlangsungan negara.

Malaysia telah memiliki permasalahan dengan batas landas kontinen di wilayah Laut China Selatan. Hal ini dianggap sebagai ancaman bagi kedaulatan teritorialnya. Sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya di lingkup internasional dan sebagai tindakan pengamanan integritas teritorialnya orientasi Malaysia berubah dari kerjasama latihan militer bersama FPDA kemudian mengambil langkah untuk melakukan kerjasama latihan militer bersama China.

Apakah dengan latihan militer bersama yang dilakukan Malaysia dengan China akan berimplikasi pada stabilitas keamanan di wilayah batas kontinennya, khususnya terkait masifnya upaya provokatif dan pelanggaran batas kontinen yang dilakukan Coast Guard China, yang sedang gencar melakukan pembangunan



pulau artifisial dan monopoli wilayah perairan internasional di Laut China Selatan.

Ethnic religious or linguistic unity, dengan latihan militer bersama china, dapat mencapai kepentingan nasional terkait menyatukan kesamaan etnis agamanm dan bahasa.

**(b) *Middle range objectives* (Tujuan Jangka Menengah)**

Kepentingan jangka menengah berkaitan dengan upaya peningkatan perekonomian negara. Pemenuhan tuntutan dan kebutuhan perbaikan ekonomi dilakukan melalui tindakan di level internasional. *Middle range* terdiri dari tiga variabel yaitu tuntutan perbaikan ekonomi (*economic betterment demand*), meningkatkan kehormatan negara (*increase state prestige*), dan *Self Extention*. Pada variabel *economic betterment demand*, Holsti menjelaskan bahwa negara melakukan upaya tuntutan perbaikan ekonomi dalam negeri melalui jalan internasional, misalnya dengan kerjasama perdagangan demi peningkatan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Dengan melakukan kerjasama dengan China melalui latihan militer bersamamaka Malaysia dapat menjaga stabilitas hubungan khususnya di bidang ekonomi yang berdampak pada peningkatan aktivitas perdagangan, *foreign market* dan sumber daya.

Selanjutnya yaitu *state's prestige*, dalam hal ini dinilai berdasarkan *industrial development* dan *technological skills*. Dalam hal ini Malaysia ingin meningkatkan kualitas dari perusahaan-perusahaan domestiknya, melalui transfer



teknologi dari China, sehingga Malaysia melakukan kerjasama latihan militer bersama dengan China.

Ketiga yaitu *Self extention* hal ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk imperialisme yaitu ketika negara berusaha meningkatkan hubungan kerjasama dalam ranah global, baik di bidang sosial, ekonomi, agama, budaya dan politik. Dalam hal ini Malaysia berupaya menjaga berjalannya hubungan bidang Sosial, ekonomi dan perdagangan, sehingga Malaysia melakukan kerjasama latihan militer bersama dengan China.

**(c) *Long range goals* (Tujuan jangka panjang)**

Adalah suatu kepentingan yang bersifat ideal, sebagai contohnya yaitu upaya negara dalam menciptakan perdamaian dan ketertiban dunia. Tujuan jangka panjang bisa juga disebut sebagai agenda, perencanaan, atau harapan mengenai masa depan hubungan kerjasama suatu negara. Dalam hal ini tujuan jangka panjang Malaysia adalah menjadi negara yang dikenal oleh dunia internasional sebagai Negara yang mampu menjaga stabilitas di kawasan sekitarnya dan lingkup global, sehingga Malaysia melakukan kerjasama latihan militer bersama dengan China.

**Tabel 2.1 Operasionalisasi Konsep**

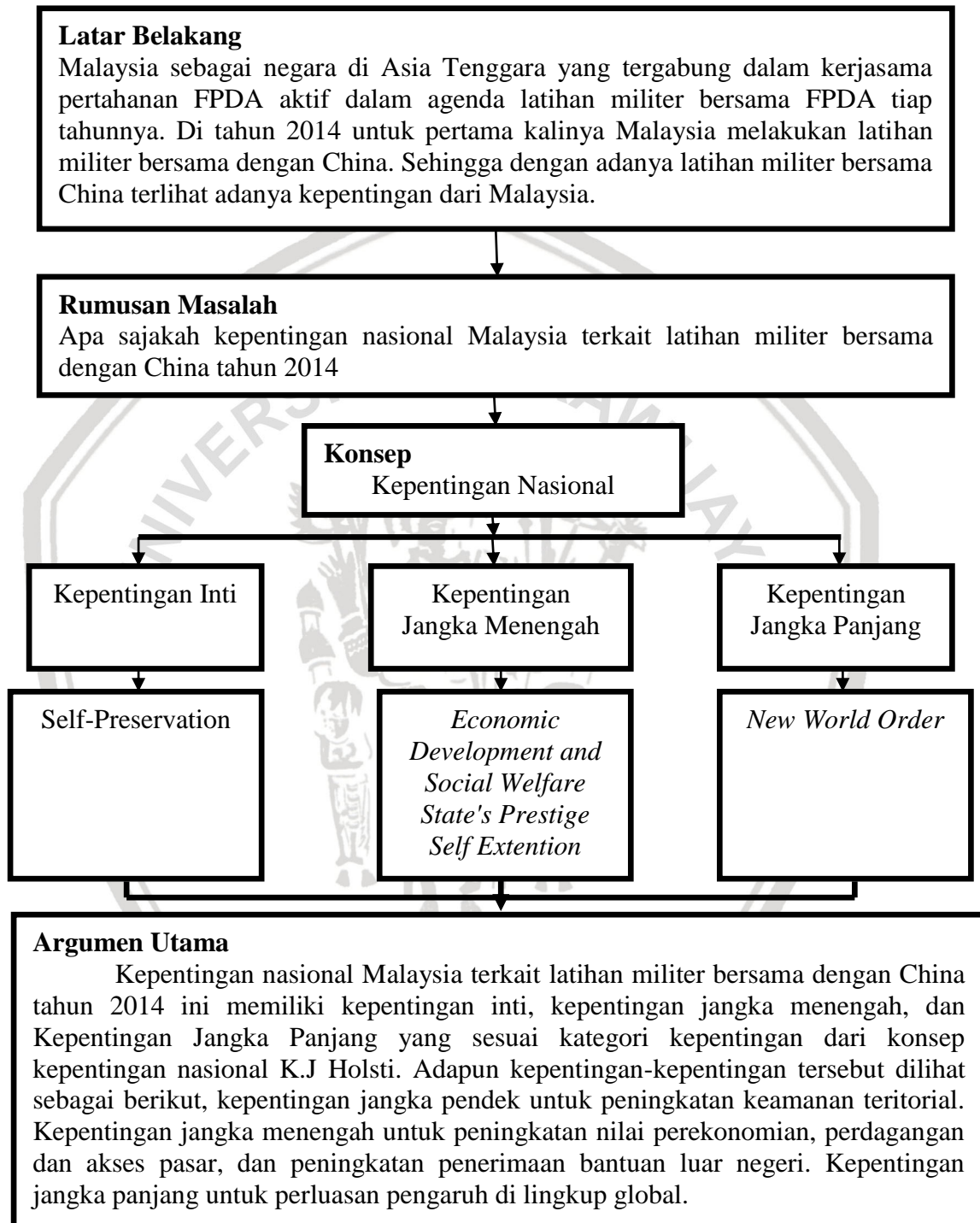
<b>National Interest (K.J Holsti)</b>			
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>	<b>Operasionalisasi</b>
<b>Kepentingan Inti</b>	Self Preservation	Pertahanan Kedaulatan	Melakukan latihan militer bersama untuk mengamankan wilayah Malaysia.
<b>Kepentingan Jangka Menengah</b>	<i>Economic Development and Social Welfare</i>	Membangun Kerjasama Perdagangan,	Dengan adanya latihan militer bersama, meningkatkan hubungan kerjasama perdagangan Malaysia dengan China
		Akses Terhadap Pasar	Dengan adanya latihan militer bersama, mempermudah Malaysia untuk memiliki akses terhadap pasar China.
	<i>State's Prestige</i>	Industrial Development and Technological Skills.	Latihan Militer Bersama meningkatkan kemampuan militer Malaysia dengan China
			Berdasarkan adanya Latihan Militer bersama, Malaysia meningkatkan kapabilitas teknologi militernya
			Malaysia tengah membangun infrastruktur pelabuhan di sepanjang garis pantai Laut China Selatan, selain itu juga melakukan Latihan Militer Bersama.

	<i>Self Extention</i>	Perluasan Pengaruh Kerjasama	Dengan adanya kerjasama latihan militer bersama, Malaysia memiliki kesempatan untuk memperluas pengaruh kerjasama di ranah global dalam berbagai bidang
<b>Kepentingan Jangka Panjang</b>	<i>New World Order</i>	Rencana harapan dan pandangan jangka panjang mengenai sistem internasional ( <i>universal demands</i> )	Malaysia melakukan latihan militer bersama agar dapat menyampaikan tuntutan mengenai perdamaian dan ketertiban dunia, sehingga tercipta sistem internasional yang terintegrasi menurut prespektif global

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2018

## 2.4 Alur Pemikiran

### Bagan 2.1 Alur Pemikiran



## 2.5 Argumen Utama

Kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2014 ini memiliki kepentingan inti, kepentingan jangka menengah, dan Kepentingan Jangka Panjang yang sesuai kategori kepentingan dari konsep kepentingan nasional K.J Holsti. Adapun kepentingan-kepentingan tersebut dilihat sebagai berikut, kepentingan jangka pendek untuk peningkatan keamanan teritorial. Kepentingan jangka menengah untuk peningkatan nilai perekonomian, perdagangan dan akses pasar, dan peningkatan penerimaan bantuan luar negeri. Kepentingan jangka panjang untuk perluasan pengaruh di lingkup global.



## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Kualitatif deskriptif. Metode kualitatif, mengharuskan seorang peneliti Ilmu Hubungan Internasional untuk menghubungkan dan melakukan generalisasi dalam kaitan peristiwa dalam penelitian ilmiahnya. Kegiatan keilmuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni penelitian yang dapat dilakukan setelah mengadopsi beberapa teori tertentu dan telah mendapatkan hipotesa tertentu terkumpul berbagai generalisasi empiris.

#### **3.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan kompleks, maka dalam pembahasan pada karya tulis ini, penulis hanya membahas mengenai Kepentingan Nasional Malaysia terkait latihan militer dengan China tahun 2014. Adapun rentang waktu yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu tahun 2014-2017 karena pada waktu ini penulis menemukan adanya sebuah fenomena yang dapat menjadi acuan penelitian.

Tahun 2014 dijadikan batas awal penelitian karena di tahun tersebut terjadi pertemuan Perdana Menteri Malaysia Dato Sri Mohd Najib Tun Abdul Razak, dengan Menteri Republik Rakyat China Li Keqiang dalam upaya pembuatan Joint Communique yang didalamnya berisi kesepakatan dalam memulai latihan militer



bersama.<sup>44</sup> Tahun 2017 sebagai batasan penelitian dikarenakan pada tahun 2017 tidak ada latihan militer bersama antara kedua negara. Sedangkan di tahun berikutnya 2018 negara yang terlibat dalam Kerjasama Latihan Militer Bersama, terdiri dari Malaysia, China dan Thailand.<sup>45</sup> Hal tersebut sudah diluar fokus awal penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sumber sekunder. Cara ini diambil karena tingkat kesulitan untuk melakukan survey secara langsung ke tempat yang dijadikan fokus penelitian. Maka yang akan dilakukan peneliti adalah studi literatur dengan menganalisis beberapa buku dan jurnal yang ada hubungannya dengan rumusan masalah serta teori di penelitian. Referensi lainnya yang digunakan adalah dengan mencari artikel dari halaman internet yang bisa dipercaya keabsahannya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Sebuah peringkat analisa atau level analisis merupakan hal yang harus dicantumkan seorang peneliti dalam karya penelitian akademisnya. Dalam Hubungan Internasional peringkat analisa berfungsi untuk mengamati faktor –

---

<sup>44</sup> Loc. Cit., Ministry of Foreign Affairs Malaysia, Joint Communique Between The People's Republic of China and Malaysia in Conjunction With The 40th Anniversary of The Establishment of Diplomatic Relations,

<sup>45</sup> The Nation, Thailand's Debut in Joint Military Exercise with Malaysia and China, diakses dari <http://www.nationmultimedia.com/detail/asean-plus/30357226>, diakses pada 12 Desember 2018, pada pukul 08.37 WIB

faktor dalam hubungan antar bangsa dan variabel apa yang bisa digunakan dalam sebuah tingkatan analisis.<sup>46</sup> Mohtar Mas'ood menggolongkan peringkat analisa ke dalam lima bagian untuk memilah-milahnya menjadi lebih komperehensif.

Lima kemungkinan peringkat analisa tersebut antara lain individu, kelompok individu, negara – bangsa, kelompok negara-negara dalam suatu region dan sistem global.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini digunakan peringkat analisis perilaku negara dalam hal ini Malaysia yang melakukan latihan militer bersama dengan China.

Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan dan penglompokan fenomena untuk dianalisis secara lengkap yang pada akhirnya disimpulkan yang menjadi alat mempengaruhi pembentukan hasil penelitian. Sumber penelitian yang berasal dari literatur bersifat sekunder kemudian ditambahkan dengan data statistik dan angka. Melalui cara ini penulis mampu menganalisis data sumber ancaman dan pembentukan aliansi.

### **3.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara umum terdiri dari lima bab. Rincian isi tiap bab tersebut antara lain :

#### **1) BAB I (Pendahuluan)**

---

<sup>46</sup> Mohtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, (LP3ES, 1990), Hal 35

<sup>47</sup> Ibid, Hal. 40

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari seberapa penting penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, serta manfaat yang didapatkan dari penelitian.

## **2) BAB II (Tinjauan Teori dan Kerangka Pemikiran)**

Bab kedua berisi tentang studi terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Studi terdahulu berfungsi sebagai pembanding penelitian terdahulu yang memiliki tema sejenis dengan penelitian ini. Studi terdahulu juga berfungsi sebagai bahan referensi dalam proses pengerjaan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melengkapi atau membuat penelitian sejenis dengan paradigma dan perspektif yang berbeda.

## **3) BAB III (Metode Penelitian)**

Bab ketiga penelitian ini berisi tentang pilihan metode yang digunakan.

1.1 Jenis Penelitian ini adalah eksplanatif.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian, adalah

1.3 Teknik Pengumpulan Data, dilakukan secara studi pustaka atau data sekunder.

1.4 Teknik Analisis Data

1.5 Sistematika Penulisan

## **4) BAB IV (Gambaran Umum)**

Bab keempat merupakan gambaran umum penelitian. Di dalamnya terdiri atas gambaran secara umum atas fenomena latihan militer bersama Malaysia

dengan China, mulai dari segi historis hingga aktor yang terlibat dan data-data sekunder dari studi literatur.

#### **5) BAB V (Pembahasan)**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai pokok dari penelitian yang dilakukan dengan mengaitkan fenomena yang terjadi dengan teori dan konsep yang digunakan.

#### **6) BAB VI (Kesimpulan)**

Isi bab enam adalah kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang mencakup pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

Dalam menganalisis kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2014, terdapat kata kunci pembahasan. Beberapa poin utama yaitu, bagaimana sejarah kerjasama latihan militer Malaysia, bagaimana sejarah hubungan diplomatik Malaysia dan China, bagaimana kerjasama latihan militer Malaysia dan China.

Penulis melihat bahwa hal ini mampu menjelaskan bagaimana kerja sama dalam bidang keamanan tersebut terjadi sebagai kerja sama latihan militer Malaysia pertama dengan Negara China. Kata kunci di atas diharapkan mampu memberikan informasi mengenai status Malaysia dalam dalam kerja sama tersebut dan apa yang mampu Malaysia dapatkan dari latihan bersama tersebut sehingga memunculkan pemikiran bahwa terdapat kepentingan nasional Malaysia di dalamnya.

#### 4.1 Sejarah Kerjasama Latihan Militer Malaysia

Setelah kemerdekaannya, Malaysia untuk pertama kalinya melakukan latihan militer bersama dengan dengan Five Power Defense Arrangements. Bersama Five Power Defence Arrangements, Malaysia secara rutin melakukan agenda latihan militer bersama. Dalam hubungannya bersama FPDA, Malaysia

mulai terlibat dalam latihan militer bersama tahunan sejak 1981.<sup>48</sup> Latihan militer bersama yang dilakukan kelima negara anggota FPDA melingkupi berbagai matra mulai dari latihan pertahanan udara, latihan darat, dan latihan angkatan laut.<sup>49</sup> Pada tahun 1988 FPDA mengadakan latihan militer bersama yang terbesar dan paling kompleks dengan sandi Lima Bersatu.<sup>50</sup>

Kerjasama pertahanan FPDA terus memberikan kontribusi terhadap keamanan Malaysia dan keamanan kawasan Asia Tenggara. Hingga di tahun 2014, Latihan militer bersama Five Power Defence Arrangements terus berlanjut. Latihan militer bersama ini dilaksanakan pada 26 September 2014 di Linton Military Camp dekat Palmerston North Selandia Baru, dengan sandi Suman Warrior 2014, latihan militer bersama ini bertujuan untuk meningkatkan dan menguji cara anggota Five Power Defence Arrangements beroperasi menghadapi ancaman keamanan.<sup>51</sup> Masih di tahun yang sama yaitu 2014 juga diadakan latihan bersama di Laut China Selatan, yaitu pada tanggal 7 hingga 22 Oktober latihan bersama FPDA dengan sandi Bersama Lima 14 dilaksanakan. Tujuan dari latihan ini untuk meningkatkan interoperabilitas dan memperkuat hubungan profesional

---

<sup>48</sup> Country Data, Singapore Military Relations with Other Countries, diakses dari <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-11921.html> diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 13.17 WIB

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Ibid

<sup>51</sup> Australian Government, Exercise Suman Warrior 2014, <http://www.defence.gov.au/Exercises/SumanWarrior/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 pukul 14.38 WIB



anggota FPDA, melalui operasi maritim, darat dan udara di tengah kondisi multi ancaman.<sup>52</sup>

Malaysia bersama FPDA kembali melakukan agenda rutin latihan militer bersama pada tahun 2015. FPDA menggelar kegiatan tahunan latihan militer bersama *Suman Warrior* ke-25 di Singapura yang diikuti Malaysia.<sup>53</sup> Kegiatan berlangsung dari tanggal 27 Juli sampai tanggal 7 Agustus 2015.<sup>54</sup> Sebanyak 190 tentara dari Malaysia, Singapura, Australia, Selandia baru, dan Inggris terlibat latihan militer tersebut.<sup>55</sup> Walaupun Malaysia telah terlibat latihan militer bersama FPDA, Malaysia dan China sepakat untuk melakukan *joint military exercise* di bulan September tahun 2015. FPDA sejauh ini telah hadir untuk menopang pertahanan Malaysia menghadapi modernisasi militer China yang membuat situasi di kawasan Laut China Selatan semakin tidak menentu.<sup>56</sup>

<sup>52</sup> Australian Government, Exercise Bersama Lima 14, diakses dari <http://www.defence.gov.au/Exercises/BersamaLima14/>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2018 Pukul 14.36 WIB

<sup>53</sup> Mindef Singapore, SAF Hosts The 25th Edition of Exercise Suman Warrior, diakses dari [https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/news-and-events/latest-releases/article-detail/2015/july/2015jul28-news-releases-02004/!ut/p/z0/fY07E8IgEIR\\_iwUlc8iYaBu1UMdHEX2kcdCcCRFBVV\\_\\_XqJjqd3u3n63IEGAtOqmSxW0s8pEv5bprsrYDkasw-eLJG-zbJXn06Q\\_Hy-7KUxA\\_i\\_ED7o-n2UGcudswEcAcS2wD19exsIq9wRCbN491TZguItpp4wowL6QC9oUHmMAWfthLD6ap4fHRXv0Tf3LdF4YJ1mlV9mg1kJ8qRCRbXdOxANA6LhP\\_o3fzrI7fOetV5\\_JfT2/](https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/news-and-events/latest-releases/article-detail/2015/july/2015jul28-news-releases-02004/!ut/p/z0/fY07E8IgEIR_iwUlc8iYaBu1UMdHEX2kcdCcCRFBVV__XqJjqd3u3n63IEGAtOqmSxW0s8pEv5bprsrYDkasw-eLJG-zbJXn06Q_Hy-7KUxA_i_ED7o-n2UGcudswEcAcS2wD19exsIq9wRCbN491TZguItpp4wowL6QC9oUHmMAWfthLD6ap4fHRXv0Tf3LdF4YJ1mlV9mg1kJ8qRCRbXdOxANA6LhP_o3fzrI7fOetV5_JfT2/), diakses pada 29 November 2018 pada pukul 22.45 WIB

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Carlyle A. Thayer, *The Five Power Defence Arrangements: The Quiet Achiever*, (Volume 3 Number 1, 2007), hlm 92 diakses dari <https://www.regionalsecurity.org.au/Resources/Files/vol3no1Thayer.pdf>, diakses pada 29 November 2018 pada pukul 22.55 WIB

Pada tahun 2016, Malaysia ditunjuk untuk menjadi tuan rumah untuk pertemuan tahunan dan latihan militer FPDA yang ke-26.<sup>57</sup> Pertemuan tahunan tersebut digelar pada 19-29 September 2016.<sup>58</sup> Fokus dari pertemuan di Malaysia yaitu berlatih formasi menyerang dan bertahan untuk operasi militer.<sup>59</sup> Latihan rutin ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan komandan militer masing-masing negara anggota FPDA.<sup>60</sup> *Suman Warrior Exercise* dilaksanakan di Pusat Tentara Malaysia di daerah Gemas.<sup>61</sup> Latihan tersebut melibatkan 180 personel tentara dari kelima negara.<sup>62</sup>

Sementara itu, pada bulan Oktober 2017, Malaysia kembali menjadi tempat untuk diadakannya latihan militer bersama kelima anggota FPDA.<sup>63</sup> Kali ini Malaysia menggelar latihan lima tahunan FPDA yang bernama *Suman Protector*. Jika dilihat dari beberapa jenis latihan militer bersama yang diadakan oleh FPDA, agenda latihan militer *Suman Protector* ini berbeda dari Latihan militer bersama FPDA lainnya seperti *Suman Warrior Exercise* dan Bersama Lima yang digelar rutin tiap tahun, sedangkan *Suman Protector* diadakan dengan periode setiap lima tahun sekali. Latihan *Suman Protector* dilakukan pada 25

---

<sup>57</sup> Prashanth Parameswaran, Malaysia Hosts FPDA Exercise Suman Warrior 2016, diakses dari <https://thediplomat.com/2016/10/malaysia-hosts-fpda-exercise-suman-warrior-2016/>, diakses pada 29 November 2018, pada pukul 22:17 WIB

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Prashanth Parameswaran, Five Power Defense Arrangements in the Spotlight with Military Exercise, diakses dari <https://thediplomat.com/2017/10/five-power-defense-arrangements-in-the-spotlight-with-military-exercise>, diakses pada 30 November 2018 pada pukul 01:40 WIB

September hingga 6 Oktober 2017.<sup>64</sup> Latihan militer bersama negara anggota FPDA tahun 2017 berfokus pada keamanan maritim dan bantuan kemanusiaan untuk bencana alam.<sup>65</sup> Selain anggota FPDA, beberapa negara di ASEAN yang bukan anggota FPDA ikut diundang memantau latihan bersama di Pusat Latihan Gemas, Negeri Sembilan, Malaysia.<sup>66</sup> *Suman Protector* merupakan latihan bersama yang digagas sejak tahun 2007 oleh negara anggota FPDA.<sup>67</sup>

#### 4.2 Sejarah Hubungan Diplomatik Malaysia – China

Adapun awal hubungan diplomatik antara kedua negara tersebut setelah perang dingin yang diawali pada tanggal 28 hingga 31 Mei 1974 melalui kunjungan Perdana Menteri kedua Malaysia Tun Abdul Razak ke China bertemu dengan Presiden China Mao Zedong.<sup>68</sup> Pada masa ini melahirkan hubungan antara kedua negara pada bidang politik, ekonomi dan budaya.<sup>69</sup>

Kemudian memasuki tahun 1985, hubungan Malaysia dengan China mulai terjadi peningkatan. Pada tahun 1990 hubungan mencapai tahap pengembangan dan kerja sama di berbagai bidang.<sup>70</sup> Pada tahun 1995, dibentuk Kantor Atase Militer di kedua negara. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan Angkatan Laut China ke Malaysia pada tahun 1999 dan tahun 2001. Sebaliknya Tentera Laut

---

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Utusan Online, Kejayaan Hubungan Malaysia-China, diakses dari , [http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2009&dt=0607&sec=rencana&pg=re\\_09.htm](http://ww1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2009&dt=0607&sec=rencana&pg=re_09.htm), diakses pada tanggal 1 Agustus 2018 pukul 02.13 WIB

<sup>69</sup> Global Security, Malaysia China Relation, diakses dari <https://globalsecurity.org/military/world/malaysia/forrel-prc.htm>, diakses pada 1 Agustus 2018 pukul 19.16 WIB

<sup>70</sup> Ibid.

Diraja Malaysia (TLDM), mengunjungi China pada bulan Agustus tahun 2002.<sup>71</sup>

Pada tahun 2003 sampai tahun 2008, hubungan bilateral bidang ekonomi bagi kedua negara mengalami pertumbuhan yang pesat.<sup>72</sup>

Hubungan diplomatik diantara kedua negara tersebut terus berlanjut, pada tanggal 28 Mei 2004, terdapat hubungan diplomatik yang ditandai dengan kunjungan Perdana Menteri kelima Malaysia Tun Abdullah Ahmad Badawi ke China dalam rangka peresmian gedung Kedutaan Besar Malaysia di Beijing.<sup>73</sup> Hubungan antara kedua negara tersebut menghasilkan kerja sama di bidang perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>74</sup> Sedangkan adanya kesepakatan untuk mengakhiri pertukaran bidang militer sejak tahun 2006 menyebabkan tidak ada perkembangan pada bidang hubungan militer.<sup>75</sup>

Beranjak di tahun 2012, terjadi peningkatan hubungan diplomatik diantara kedua negara Malaysia dan China yang lebih komprehensif khususnya dalam bidang pertahanan. Pada September 2012, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Ismail Ahmad dan Wakil Kepala Staf Pembebasan Rakyat China (PLA) Jenderal Ma Xiaotian bertemu di Malaysia untuk melakukan dialog

---

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Ibid.

<sup>74</sup> Ibid

<sup>75</sup> Malaysia China Relation. Loc. Cit.

bilateral pertahanan dan keamanan pertama antara Malaysia dan China.<sup>76</sup> Dilanjutkan pada bulan Oktober 2013, Presiden China Xi Jinping mengunjungi Malaysia untuk meningkatkan hubungan antara kedua negara dari *Strategic Partnership* menjadi *Comprehensive Strategic Partnership*.<sup>77</sup> Pertemuan tersebut membahas kembali hubungan kedua negara meliputi hubungan politik, hubungan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hubungan militer, serta pertukaran budaya antar masyarakat kedua negara.<sup>78</sup>

Keputusan bekerjasama dengan China merupakan pilihan tidak terduga yang dilakukan Malaysia pada tahun 2013. Keputusan tersebut diawali dengan diterimanya undangan dari Menteri Pertahanan Malaysia Hishammuddin Hussein kepada Jenderal China Chan Wanquang untuk mengunjungi pangkalan laut Malaysia di Teluk Sepanngar, Sabah.<sup>79</sup> Langkah Malaysia tersebut menunjukkan kepercayaan yang besar pada Negara China. Suatu langkah non konvensional yang belum pernah terjadi sebelumnya, karena pada sisi lain dapat dikatakan bahwa Malaysia dan China secara de facto memiliki batas teritorial yang beririsan di Laut China Selatan.<sup>80</sup> Bahkan kedua belah pihak setuju untuk menyusun agenda latihan militer bersama, setelah Menteri Pertahanan Malaysia Hishammuddin berkunjung ke markas besar Armada Laut Selatan China dan Kawasan Militer

---

<sup>76</sup> Ngeow Chow Bing, *Comprehensive Strategic Partners but Prosaic Military Ties: The Development of Malaysia-China Defence Relations 1991-2015*, (Institute of Southeast Asian Studies, 2015), Hal 284

<sup>77</sup> Ibid., hlm 273.

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> Ibid., hlm 275.

<sup>80</sup> Ibid.



Guangzhou.<sup>81</sup> Walaupun, pada akhirnya kunjungan Jenderal Chang Wanquan ke Sabah pada tahun 2014 ditunda dan tidak terlaksana.<sup>82</sup>

Sebagai balasan dari kunjungan Presiden China Xi Jinping pada tahun 2013 ke Malaysia, Perdana Menteri Malaysia Najib Razak berkunjung ke China pada bulan Mei 2014.<sup>83</sup> Kedua negara lantas menandatangani sebuah kesepakatan *Joint Communique*. Keputusan dari Malaysia dan China untuk memperkuat kerja sama pertahanan ditunjukkan melalui Klausul 22 yang tertera dalam *Joint Communique*. Kedua negara sepakat untuk berusaha meningkatkan relasi, saling pengertian, dan meningkatkan koordinasi antar lembaga pertahanan. Kerja sama yang dimaksud dalam *Joint Communique* tersebut antara lain dengan diadakannya kunjungan dan pertemuan tingkat tinggi, latihan militer bersama, pelatihan personel tentara, membuka jalur komunikasi langsung (*hot-line*) bagi kedua lembaga pertahanan, dan saling mengunjungi pangkalan laut antar kedua armada militer.<sup>84</sup> Pernyataan resmi yang tercantum dalam Klausul 22 *Joint Communique* merupakan bentuk komitmen kuat hubungan Malaysia dan China di bidang pertahanan.<sup>85</sup>

Pada tahun 2014, hubungan diplomatik antara Malaysia dan China telah ganap mencapai usia 40 tahun. Bersamaan dengan perayaan hubungan diplomatik itu, Perdana Menteri Malaysia Najib Razak mengungkapkan bahwa Malaysia

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Ibid.

<sup>84</sup> Ibid.

<sup>85</sup> Ibid.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab lima, peneliti menjelaskan mengenai kepentingan nasional dengan tiga variabel kepentingan inti, kepentingan jangka menengah, dan kepentingan jangka panjang. Di dalamnya memuat data-data bagaimana kondisi hubungan Malaysia China sepanjang 2012 – 2017, berkaitan dengan diadakannya latihan militer bersama untuk pertama kalinya di tahun 2015, sehingga dapat tercipta sebuah pemahaman bersama atau struktur ideasional. Pada bab ini peneliti lebih banyak memaparkan tentang data-data yang diperoleh melalui data sekunder serta dokumen-dokumen negara.

#### 5.1 Kepentingan Inti

Dalam kategori kepentingan inti, penulis menangkap jika kepentingan inti sebagai kepentingan utama dimana setiap aktornya harus mampu memberikan pengorbanan penuh, karena hal ini merupakan kepentingan yang paling mendasar. Kepentingan inti berhubungan dengan eksistensi negara yang dipertegas melalui upaya penguatan yang disebut *self-preservation*. Hal ini disebut inti karena kepentingan ini tidak dapat terpenuhi kecuali jika unit politik suatu negara mempertahankan eksistensi negara tersebut, dan bersifat tidak dapat diabaikan, sehingga kepentingan ini juga disebut sebagai kepentingan jangka pendek.

*Self-preservation* oleh Holsti dapat terlihat dari terjaminnya *Sovereignty and independence of the home territory*. Hal ini muncul dalam upaya Malaysia

mengadakan latihan militer bersama China tahun 2015 lalu. Hal ini penulis lihat melalui penjelasan Holsti bahwa *great resource* merupakan bagian dari *national interest* dimana menjadi alasan atas terbentuknya *self-preservation*, dan hal tersebut penulis lihat melalui kerja sama yang diimplementasikan melalui upaya peningkatan pengamanan wilayah teritorial Malaysia. Berikut ini adalah analisis penulis terhadap variabel *self-preservation* dari holsti yang penulis lihat melalui aktivitas latihan militer bersama Malaysia dengan China.

### 5.1.1 Self-preservation

*Self-preservation* adalah variabel yang mana penulis melihatnya sebagai tujuan pemerintah untuk mengatur atau menjaga teritorialnya. Penulis melihat terjaganya *sovereignty and independence of the home territory* dilakukan dengan pengamanan pada wilayah kedaulatan dan sumberdaya strategis yang dianggap dapat diusahakan melalui upaya pertahanan yang dilakukan. Dengan berkembangnya sistem internasional, teritori yang harus dijaga tidak lagi hanya *home territory* tapi juga teritori lainnya untuk menjaga ekonomi, sosial, dan politiknya melalui 'way of life' nasionalnya. Holsti melihat bahwa dalam menggapai kesejahteraan bidang sosial dan ekonomi, negara tidak bisa hanya mengandalkan dari kegiatan domestiknya saja. Tindakan yang melibatkan negara lainnya dibutuhkan misalnya seperti perdagangan, perluasan pasar, akses terhadap sumber daya mentah seperti energi atau pemasukan dalam bidang *employment*.

Penulis melihat, langkah Malaysia dengan mengadakan latihan militer bersama dengan China sebagai perlindungan atas 'way of life' yang Malaysia miliki. Hal ini

dikarenakan Malaysia memiliki kesempatan untuk mengamankan wilayah teritorial negaranya dan wilayah teritorial maritimnya serta akses perairan di wilayah Laut China Selatan melalui adanya latihan militer bersama dengan China.

Wilayah perairan Malaysia yang juga berada di Laut China Selatan terganggu stabilitasnya, membuat keamanan maritim menjadi *concern* bagi Malaysia. Hal ini ditindaklanjuti dengan menjalin hubungan kerjasama dengan China melalui bidang pertahanan seperti pelatihan pengamanan dan transfer akan teknologi pertahanan, mulai dari hibah hingga transfer dengan sistem pinjaman untuk bersama-sama menguatkan pertahanan di Laut China Selatan. Hal ini penulis lihat terkait kesamaan tujuan yang penulis lihat antara negara Malaysia dengan China dalam pemanfaatan wilayah di sekitar teritorial perairan Malaysia khususnya Laut China Selatan.

Kepentingan lainnya yaitu berkaitan dengan penjagaan atas blok-blok gas dan minyak *off-shore* milik Malaysia di wilayah Laut China Selatan. Malaysia yang merupakan pengekspor minyak mentah dunia, dengan produksi minyak mentah maksimum 700 juta b/d di tahun 2015.<sup>119</sup> Jumlah ini meningkat dari produksi minyak mentah sebelumnya tahun 2014 yaitu sejumlah 680 juta b/d.<sup>120</sup> Dengan tingkat produksi tersebut Malaysia mampu mencatatkan nilai ekspor minyak

---

<sup>119</sup> Trading Economics, Malaysia Crude Oil Production, diakses dari <https://tradingeconomics.com/malaysia/crude-oil-production#data>, diakses pada 20 November 2018 pukul 14.36 WIB

<sup>120</sup> Ibid.

mentah yang juga meningkat, dimana pada tahun 2015 senilai 312.000 b/d, meningkat dari tahun sebelumnya yang senilai 229.000 b/d.<sup>121</sup>

**Grafik 5.1 Produksi minyak mentah Malaysia di tahun 2012 - 2018**



Sumber : <https://tradingeconomics.com>

Dari grafik di atas dapat dilihat sebuah kecenderungan dari nilai produksi minyak mentah di Malaysia. Dimana dalam enam tahun secara garis besar produksi minyak mentah Malaysia mengalami peningkatan. Peningkatan ini menjadi sebuah penanda besarnya potensi sumber daya alam di wilayah perairan Malaysia. Kondisi ini ditopang dengan adanya kerjasama pertahanan diantara kedua negara Malaysia dengan China yang dapat membantu terjaminnya kepentingan keamanan sumber daya Malaysia.

<sup>121</sup> CEIC, Malaysia Crude Oil Exports, diakses dari <https://www.ceicdata.com/en/indicator/malaysia/crude-oil-exports>, diakses pada 21 November 201 pada pukul 14.48.

**Gambar 5.1 Ladang migas di lepas pantai Malaysia**



Sumber : <http://www.poweroilandgas.com>, 2018

Di wilayah perairan Malaysia terdapat sejumlah blok minyak dan gas lepas pantai. Blok minyak tersebut di bawah eksplorasi oleh berbagai perusahaan minyak dan gas seperti BHP Oil Petroleum Corporation, Petroleum Nasional Bhd, ExxonMobil Exploration and Production, Hess Oil and Gas, Inpex Offshore, Lundin Malaysia, Murphy Peninsular Malaysia Oil Co, Newfield Peninsular Malaysia, Nippon Oil Exploration.<sup>122</sup> Sejumlah perusahaan minyak dan gas beroperasi di Malaysia, baik perusahaan domestik maupun perusahaan multinasional. Perusahaan-perusahaan tersebut memberikan sejumlah *income* bagi Malaysia dan memberikan kontribusi besar bagi kepentingan Malaysia. Hal ini yang menjadi concern bagi Malaysia untuk menjaga stabilitas keamanan teritorial

<sup>122</sup> Marcopolis, Malaysia's Top Oil and Gas Companies, <https://marcopolis.net/malaysia-s-top-oil-and-gas-companies.htm>, diakses pada 23 November 2018 pada pukul 18.05 WIB



negaranya. Ditunjang dengan upaya kerjasama bidang keamanan Malaysia dengan China, yang dapat mendukung kondusifitas perairan Malaysia

Berjalannya kerjasama bidang keamanan antara Malaysia dengan China menjadikan Pemerintah Malaysia bersikap permisif terhadap kehadiran angkatan laut maupun angkatan udara China di wilayah perairan Malaysia. Dimana masuknya angkatan laut China ke dalam Zona Ekonomi Eksklusif Malaysia tidak dilihat sebagai tindakan intimidasi ataupun direspon secara konfrontatif oleh Pemerintah Malaysia. Sebuah operasi latihan militer besar dilakukan pada tanggal 26 Maret 2013 oleh Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat China, di kawasan laut China Selatan, di dekat James Shoal, atau dalam bahasa melayu disebut sebagai Beting Serupai.<sup>123</sup> Dengan kehadiran Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat China di kawasan Laut China Selatan yang telah masuk ke dalam teritorial Malaysia, dipandang mampu memberikan peningkatan terhadap keamanan Malaysia

Kehadiran Angkatan Laut China di wilayah Laut China Selatan khususnya di dalam wilayah teritorial Malaysia kembali terjadi pada tahun berikutnya. Melalui situs web Departemen Pertahanan Nasional menyatakan pada tanggal 26 Januari 2014 tiga kapal China yang terdiri dari kapal pendarat amfibi, helikopter, dan dua kapal perusak, berpatroli di James Shoal.<sup>124</sup> Hal ini kemudian berlanjut pada 27 Januari 2014, dengan diadakannya sebuah upacara pengambilan sumpah

---

<sup>123</sup> The Strategist, Why Malaysia isn't Afraid of China (for now), diakses dari <https://www.aspistrategist.org.au/why-malaysia-isnt-afraid-of-china-for-now/>, diakses pada 23 November 2018 pada pukul 15.33 WIB

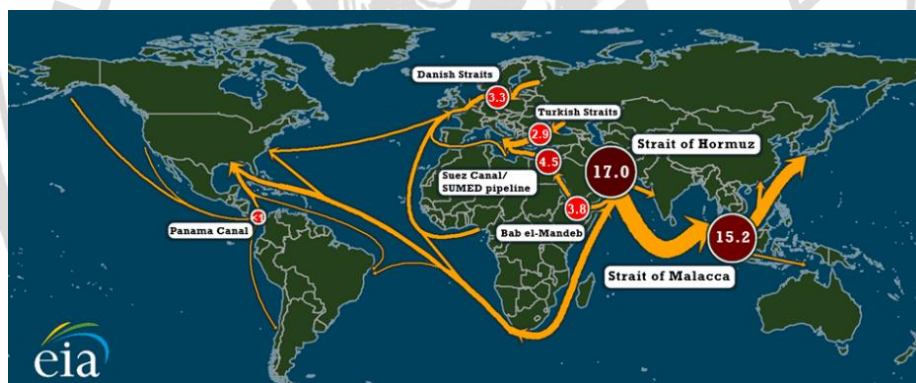
<sup>124</sup> Loc.Cit., Reuters, Chinese Ships Patrol Area Contested by Malaysia,



kedaulatan oleh Angkatan Laut Tentara Pembebasan Rakyat China.<sup>125</sup> Berbagai model operasi militer yang diadakan Angkatan Laut China di perairan Malaysia, berdasarkan pada adanya kesepakatan kerjasama keamanan diantara keduanya, menjadi pendukung terhadap stabilitas perairan Malaysia.

Selain itu Malaysia juga memerlukan jalur pelayaran Laut China Selatan yang menghubungkan Laut China Selatan dengan Samudra Hindia karena jalur ini dilalui oleh mitra dagang sekaligus jalur utama pengiriman sumber daya alam dan komoditi Malaysia. Wilayah Selat Malaka yang merupakan bagian dari teritorial Malaysia, yang menjadi titik transit pengiriman satu pertiga minyak mentah dunia. Jalur ini sekaligus menjadi jalur ekspor minyak mentah dari Malaysia.

**Gambar 5.2 Volume transit harian melalui chokepoints minyak laut dunia**



Sumber : <https://www.connaissancedesenergies.org>, 2018

Dari gambar tersebut dapat dilihat berbagai *chokepoints* di dunia yang salah satunya berada di Selat Malaka. Menurut Energy Information Administration (EIA) mendefinisikan *chokepoints* minyak dunia adalah sebuah jalur atau saluran

<sup>125</sup> The Star Online, China Claims its Vessels Patrolled James Shoals, diakses dari <https://www.thestar.com.my/news/nation/2014/01/31/china-claims-its-vessels-patrolled-james-shoal/#CcsEKqTEwmLSyGJf.99>, diakses pada 23 November 2018 pada pukul 15.57 WIB

yang sempit di sepanjang rute perjalanan laut global yang digunakan secara aktif. Beberapa saluran terlalu sempit sehingga diharuskan adanya pembatasan terhadap ukuran kapal yang dapat bernavigasi melalui *chokepoints* tersebut. *Chokepoints* merupakan bagian yang penting dari keamanan energi global karena tingginya volume minyak dan jenis cairan lainnya yang diharuskan untuk melalui selat sempit tersebut.<sup>126</sup> Pasar energi internasional memiliki ketergantungan yang besar terhadap keberadaan *chokepoints*, ketika *chokepoints* terblokir meskipun untuk sementara waktu, dapat menimbulkan dampak peningkatan substansial atas biaya operasional dan harga sumber daya energi dunia. *Chokepoints* juga menempatkan kapal tanker menjadi sasaran empuk atau beresiko terhadap pencurian, bajak laut, serangan teroris, dampak kerusakan, perang atau kecelakaan pengiriman yang selanjutnya bisa menyebabkan bencana tumpahan minyak di wilayah perairan maupun sepanjang pesisir.<sup>127</sup>

Berdasarkan pada data pada tahun 2013, volume minyak mentah yang dipasok dari wilayah sekitar Afrika dan Teluk Persia melalui *chokepoints* Selat Malaka untuk dikirimkan ke konsumen di wilayah Asia sejumlah 15,2 juta b/d dari total pengiriman minyak mentah di dunia sebesar 56,5 juta b/d.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> U.S Energy Information Administration, World Oil Transit Chokepoints, diakses dari [https://www.connaissancedesenergies.org/sites/default/files/pdf-pt-vue/world\\_oil\\_transit\\_chokepoints.pdf](https://www.connaissancedesenergies.org/sites/default/files/pdf-pt-vue/world_oil_transit_chokepoints.pdf), diakses pada 21 November 201 pada pukul 16.34

<sup>126</sup> Energy Information Administration, World Oil Transit Administration, diakses dari <https://www.eia.gov/beta/international/regions-topics.php?RegionTopicID=WOTC>, diakses pada 2 Desember 2018 pada pukul 19.04 WIB

<sup>127</sup> Ibid.

<sup>128</sup> U.S Energy Information Administration, World Oil Transit Chokepoints, diakses dari [https://www.connaissancedesenergies.org/sites/default/files/pdf-pt-vue/world\\_oil\\_transit\\_chokepoints.pdf](https://www.connaissancedesenergies.org/sites/default/files/pdf-pt-vue/world_oil_transit_chokepoints.pdf), diakses pada 21 November 201 pada pukul 16.34

Sedangkan pada tahun 2015 dari total pasokan minyak bumi dan bahan cair lainnya terdapat sekitar 96,7 juta barel per hari (b/d) diperkirakan sekitar 61 persen dari nilai tersebut atau sejumlah 58,9 juta barel per hari dikirim melalui jalur maritim. Chokepoints Selat Malaka menyumbang sekitar 15,5 juta barel per hari dalam transportasi energi dunia.<sup>129</sup> Besarnya nilai ekonomi di perairan Selat Malaka menjadi *benefit* terhadap perkembangan wilayah Malaysia, Mendorong kemajuan khususnya di pusat-pusat kota pelabuhan maupun peningkatan pemasukan ekonomi Malaysia.

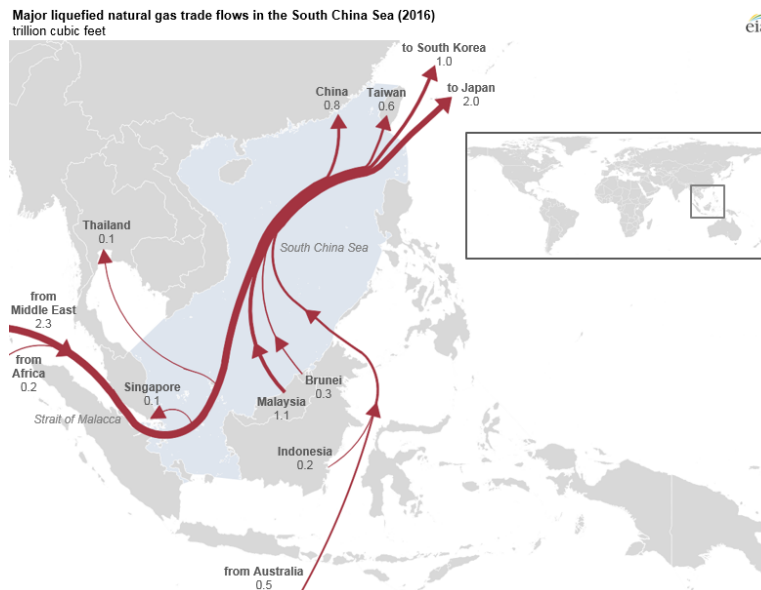
Malaysia memiliki kepentingan besar terhadap perairan Selat Malaka, karena wilayah perairan Malaysia juga menjadi titik terpenting transportasi gas dunia. Sekitar 40% dari gas alam cair dunia atau hampir 5 trilion cubic feet melewati Laut China Selatan setiap tahunnya, berdasarkan data dari US Energy Information Administration.<sup>130</sup> Dapat terakomodirnya lalu lintas sumber daya energi ini menjadi suatu penentu dimana faktor keamanan dan stabilitas selat Malaka merupakan hal yang *urgent*.

### **Gambar 5.3 Jalur pengiriman gas alam di perairan Malaysia**

---

<sup>129</sup> Loc. Cit., Energy Information Administration, World Oil Transit Administration

<sup>130</sup> Peak Oil, This Vital Oil And Gas Choke Point Could Be At Risk, diakses dari <https://peakoil.com/publicpolicy/this-vital-oil-and-gas-choke-point-could-be-at-risk>, diakses pada 23 November 2018, pada pukul 18.57 WIB



Sumber: <https://www.eia.gov>

Laut China Selatan merupakan jalur utama untuk pengiriman perdagangan gas alam cair atau liquefied natural gas (LNG), pada tahun 2016 dapat ditemukan adanya pengiriman sebesar 4,7 *trillion cubic feet* (TcF) yang melalui Laut China Selatan. Sebagian besar dari gas alam cair yang melintasi Laut China Selatan ini, melalui wilayah perairan Malaysia khususnya Selat Malaka. Beberapa negara eksportir gas alam cair menjadi pengguna jalur perdagangan Laut China Selatan untuk menuju negara importir, seperti Qatar, Oman, Brunei dan Uni Emirat Arab, dengan lebih dari 84 persen dari total ekspor mereka ke berbagai negara.<sup>131</sup> Malaysia memiliki kebutuhan yang besar terhadap keamanan dan stabilitas di wilayah tersebut baik untuk kepentingan pengiriman gas alam cairnya dan juga negara-negara pengguna jalur laut china selatan lainnya.

<sup>131</sup> Today in Energy, Almost 40% of Global Liquefied Natural Gas Trade Moves Through The South China Sea, diakses dari <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=33592>, diakses pada 1 Desember 2018 pada pukul 19.48 WIB

Dalam memaknai kepentingan nasionalnya, penulis juga melihat tindakan Malaysia dalam upaya peningkatan pertahanan negaranya bersama-sama dengan China. Pemerintahan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak, memiliki kebijakan pertahanan yang berbeda dengan model kebijakan yang diterapkan oleh perdana menteri Malaysia sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada implementasi pelaksanaan kebijakan pertahanan Malaysia yang menggabungkan kekuatan militer China untuk ikut mengamankan berbagai kepentingan utama Malaysia.

## 5.2 Kepentingan Jangka Menengah

Kepentingan jangka menengah merupakan kepentingan yang intinya berupaya untuk meningkatkan aspek perekonomian yang mana dianggap negara tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut sendiri. Dalam kepentingan jangka menengah menjelaskan bahwa *social welfare* dan *economics development* dapat dilihat dari tiga hal yaitu *economic development*, *state's prestige*, dan *self extention* yang mana ketiga indikator tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kepentingan nasional Malaysia terkait latihan militer bersama dengan China tahun 2015.

### 5.2.1 Economic Development and Social Welfare

Dari tulisannya Holsti, *Economic Development and Social Welfare* atau pengembangan peluang ekonomi adalah upaya kerjasama negara di dalam kawasan maupun entitas eksternal lainnya yang diterapkan dalam bentuk aktivitas perdagangan. Sejalan dengan tulisan Holsti, dalam latihan militer bersama Malaysia China tahun 2015 ini, penulis melihat munculnya pembukaan pasar oleh



kegiatan ekspor dan impor di berbagai bidang. Terbukanya gerbang pasar luar negeri melalui dibuatnya kontrak dari konsumen asing terhadap perusahaan di Malaysia yang didukung oleh kebijakan pemerintah Malaysia dalam menjalankan kegiatan ekonomi tersebut. Dalam penelitian ini penulis melihat Malaysia melakukan kebijakan yang mendorong ketahanan ekonomi dan politik melalui adanya kerjasama latihan militer bersama.

Dalam memenuhi kebutuhan alutistanya Malaysia mendapatkannya dari partner negaranya. Terdapat beberapa negara yang menjadi penyedia utama alutista bagi Malaysia. Jika dilihat dari data pengiriman senjata, ekspor senjata Cina ke Malaysia tertinggal daripada ekspor senjata dari Amerika Serikat dan Rusia. Namun jumlah ekspor senjata Cina melonjak 74 persen semenjak tahun 2012 sampai 2016 dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya. Pada Februari 2017 Lembaga Penelitian Perdamaian Internasional Stockholm memberikan pernyataan penjualan senjata China pada tahun 2016 sebesar 2,1 miliar US dolar, dibandingkan dengan penjualan senjata dari Amerika sebesar 9,9 miliar US dolar.<sup>132</sup> Adanya lonjakan persentase ekspor senjata China ke Malaysia sepanjang tahun 2012 hingga 2016 menunjukkan terjadi perubahan pola pembelian senjata dalam pemenuhan kebutuhan alutista Malaysia, dari yang awalnya Amerika sebagai eksportir utama alutista kemudian menuju ke arah China sebagai eksportir utama peralatan utama sistem persenjataan.

---

<sup>132</sup> Bhavan Jaipragas, *How China is Helping Malaysia's Military Narrow The Gap With Singapore, Indonesia*, diakses dari <https://www.scmp.com/week-asia/geopolitics/article/2107408/how-china-helping-malaysias-military-narrow-gap-singapore>, diakses pada 25 November 2018, pada pukul 14.50 WIB



Selain pemenuhan terhadap alutista, Malaysia juga memerlukan pemenuhan terhadap kebutuhan pengamanan maritimnya melalui pengadaan kapal perang dan kapal patroli. Di tahun 2016, Malaysia menandatangani kesepakatan senilai 1,17 miliar ringgit untuk pembelian empat kapal misi litoral untuk digunakan dalam operasi patroli pantai. Kapal misi litoral ini dikembangkan oleh perusahaan negara China Shipbuilding and Offshore Company (CSOC) dan perusahaan lokal Boustead Naval Shipyard. Hal ini merupakan kontrak pertahanan besar pertama antara kedua negara.<sup>133</sup> Adanya kontrak kesepakatan ini memperkuat hubungan kerjasama keamanan Malaysia dengan China, sekaligus menjadi penanda atas terpenuhinya kepentingan Malaysia.

Untuk dapat memenuhi kepentingannya Malaysia membuka gerbang investasi luar negeri agar ikut menanamkan investasinya di Malaysia. Malaysia adalah negara penerima investasi keluar China, yang nilainya terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Bertepatan dengan strategi "Go out" China dan percepatan *Belt and Road Initiative* (BRI) yang didorong minat investor China untuk berinvestasi ke Malaysia. Malaysia aktif dalam menargetkan China sebagai negara sumber *Foreign Direct Investment* (FDI) diluar sumber tradisional investasi asing seperti Jepang, Amerika Serikat, Eropa dan Singapura. Pendekatan proaktif ini dapat terjadi karena adanya konektivitas strategis kedua negara.

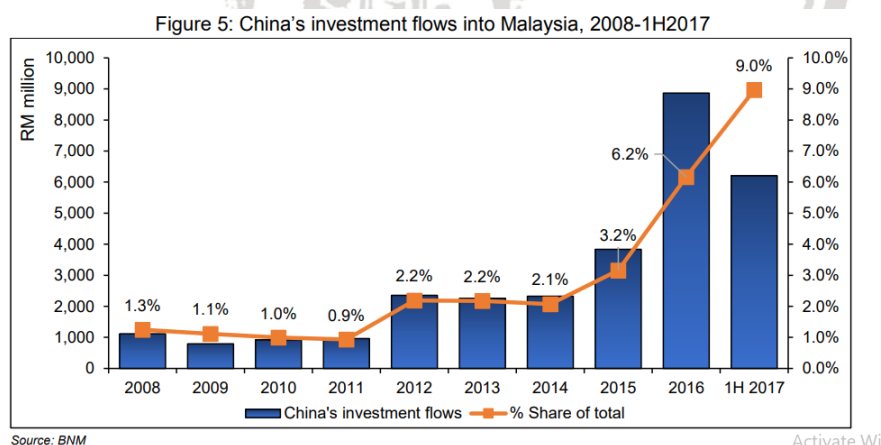
Untuk dapat mengetahui perkembangan nilai investasi Malaysia yang bersumber dari China, dapat diketahui melalui adanya peningkatan arus

---

<sup>133</sup> Ibid.

investasi. Dalam hal arus investasi, nilai investasi China yang telah mencatat jumlah rata-rata dari RM941 juta per tahun (0,9%-1,0% dari total arus investasi Malaysia) antara 2010 sampai 2011, kemudian meningkat menjadi RM3,9 miliar per tahun (2,1%-6,2%) ditahun 2012-2016. Pada semester awal tahun 2017 total arus masuk sebesar RM6,2 miliar atau 9,0% dari arus investasi total Malaysia.<sup>134</sup> Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan arus investasi di Malaysia dari China disetiap periodenya. Hal ini dapat menggambarkan iklim investasi yang kondusif di Malaysia, yang mampu memenuhi kebutuhan Malaysia terhadap sokongan investasi asing di negaranya. Hal ini juga berkaitan dengan terjaminnya keamanan nasional Malaysia yang ditandai dengan hubungan kerjasama keamanan Malaysia dan China.

**Grafik 5.2 Investasi China di Malaysia tahun 2008 sampai 2017**



<sup>134</sup> Sum Kum Mooi, China's Investment in Malaysia: Perceptions, Issues and Prescriptions. (The research paper was commissioned and funded by ACCCIM SERC Trust and managed by Socio-Economic Research Centre, SERC Sdn. Bhd, 2017), hal. 12

Sumber. China's Investment in Malaysia: Perceptions, Issues and Prescriptions. (The research paper was commissioned and funded by ACCCIM SERC Trust and managed by Socio-Economic Research Centre, SERC Sdn. Bhd, 2017

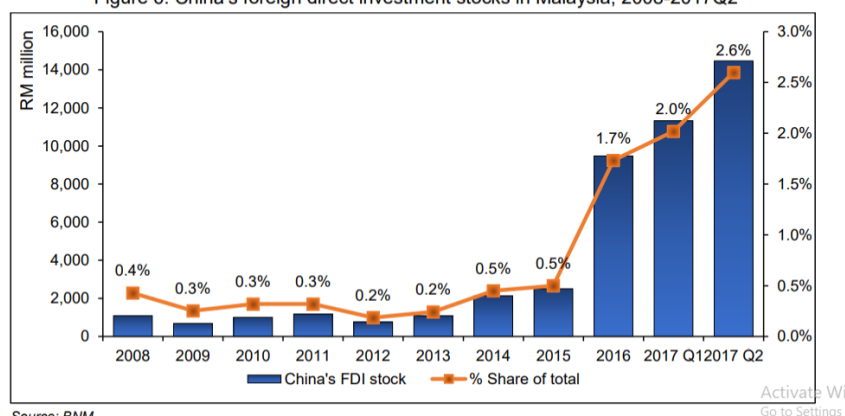
Untuk memenuhi kepentingan negaranya, Malaysia juga membuka kesempatan terhadap masuknya saham *foreign direct investment* dari China. Terjadi tren peningkatan nilai pada saham *foreign direct investment* China di Malaysia berkisar antara RM685 juta menjadi RM1,1 miliar pada tahun 2008-2013, meningkat hampir dua kali lipat menjadi RM2,1 miliar pada akhir 2014. Kenaikan dalam saham *foreign direct investment* China melonjak secara eksponensial sebesar 250% menjadi RM9,5 miliar pada akhir 2016 dari RM2,5 miliar pada akhir 2015. Peningkatan investasi ini sebagian besar didorong oleh pembelian aset energi untuk 1MDB di Edra Global Energy BHD senilai RM9,8 Miliar oleh perusahaan milik negara China Nuclear Power Corp dan juga investasi dalam proyek-proyek real estate. Pada Juni 2017, saham *Foreign Direct Investment* China mencapai rekor tertinggi RM14.5 miliar atau 2,6% dari saham *foreign direct investment* Malaysia. Hal ini menandakan adanya peningkatan dari 0,2% sampai 0,4% selama periode 2008 sampai 2012. Dengan nilai *foreign direct investment* tersebut, China menjadi investor asing terbesar keempat di Malaysia dalam hal aliran investasi dan peringkat sepuluh terbesar dalam saham *foreign direct investment*.<sup>135</sup>

### Grafik 5.3 Investasi Saham China di Malaysia tahun 2008 sampai 2017

---

<sup>135</sup> Ibid. Hal. 13

Figure 6: China's foreign direct investment stocks in Malaysia, 2008-2017Q2



Source: BNM

Sumber. China's Investment in Malaysia: Perceptions, Issues and Prescriptions. (The research paper was commissioned and funded by ACCCIM SERC Trust and managed by Socio-Economic Research Centre, SERC Sdn. Bhd, 2017

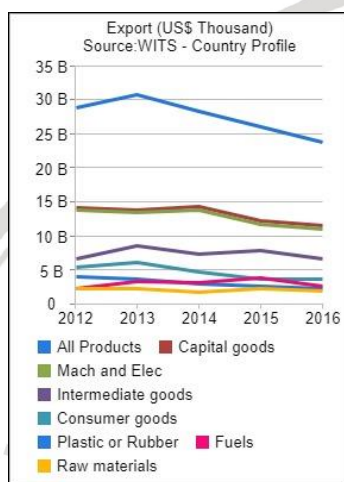
Berdasarkan pada data dari Departemen Perdana Menteri China mengatakan bahwa Malaysia adalah partner dagang terbesar China sejak 2009, dengan total perdagangan diantara keduanya mencapai 106 miliar dolar amerika atau 366,6 miliar ringgit malaysia diakhir 2013. Kemudian selama sepuluh bulan pertama di tahun 2014 Malaysia mengimpor produk dari China senilai 571, miliar ringgit Malaysia. Sedangkan mencatat penjualan ekspor Malaysia ke China sebesar 634,7 miliar ringgit malaysia.<sup>136</sup> Perdagangan diantara Malaysia dan China yang telah memiliki riwayat positif, kemudian semakin didorong untuk mencapai tingkat perdagangan yang lebih tinggi.

Secara lebih terperinci, dapat dilihat adanya pergerakan nilai ekspor Malaysia ke China sejak tahun 2012 hingga tahun 2016. Nilai ekspor Malaysia ke

<sup>136</sup> Beh Yuen Hui, *China Still Second Biggest Export Market*, diakses dari <https://www.thestar.com.my/news/nation/2014/12/12/china-still-second-biggest-export-market-malaysia-records-sales-of-rm6347bil-in-first-10-months-this/>, diakses pada 25 November 2018 pada pukul 17.29 WIB

China pada tahun 2012 sebesar 28.742.900,36 Dolar Amerika, pada tahun 2013 terdapat nilai ekspor sebesar 30.775.462,37 dolar Amerika, pada tahun 2014 nilainya menurun menjadi sebesar 28.222.682,56 dolar Amerika, lalu pada tahun 2015 sebesar 26.062.953,60 dolar Amerika, 2016 sebesar 23.753.270,47.<sup>137</sup>

**Grafik 5.4 Ekspor Malaysia ke China Tahun 2012 sampai 2016**



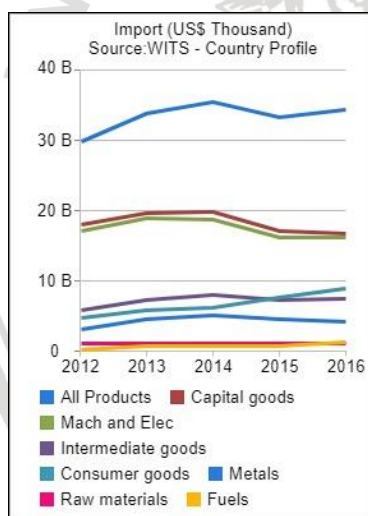
Sumber. <https://wits.worldbank.org>

<sup>137</sup> World Integrated Trade Solutions, Malaysia Product Export US\$ Thousand China 2012-2016, diakses dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MYS/StartYear/2012/EndYear/2016/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/CHN/Product/all-groups>, diakses pada 25 November 2018, pada pukul 20.35 WIB



Nilai impor China ke Malaysia cenderung meningkat. Dengan awal pada tahun 2012 sebesar 29.723.042,08 dolar Amerika, kemudian ditahun 2013 sebesar 33.728.561,37 dolar Amerika, ditahun 2014 sebesar 35.322.308,90 dolar Amerika, ditahun 2015 sebesar 33.242.58,49 dolar Amerika, ditahun 2016 sebesar 34.306.465,95 dolar Amerika.<sup>138</sup> Dari grafik tersebut dapat dilihat adanya peningkatan nilai impor. Hal ini merupakan sebuah penanda bahwa dengan adanya peningkatan hubungan kerjasama antara Malaysia dengan China, memberikan dampak terhadap sektor perekonomian kedua negara.

**Grafik 5.5 Impor China ke Malaysia Tahun 2012 sampai 2016**



Sumber. <https://wits.worldbank.org>

Terdapat beberapa komoditi utama yang menjadi andalan Malaysia dalam memenuhi pasar ekspor China. Nilai perdagangan Ekspor dari Malaysia ke China

<sup>138</sup> World Integrated Trade Solutions, Malaysia Product Import US\$ Thousand China 2012-2016, diakses dari <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MYS/StartYear/2012/EndYear/2016/TradeFlow/Import/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/CHN/Product/all-groups> , diakses pada 25 November 2018, pada pukul 20.35 WIB



pada tahun 2017 mencapai 29,4 miliar dolar Amerika atau sebesar 13,5 persen dari nilai total ekspor Malaysia. Ekspor terbesar Malaysia ke China yaitu peralatan elektronik 10,6 miliar us dolar, minyak dan gas 4,7 miliar dolar Amerika. Mesin 2,4 miliar dolar Amerika, karet 1,9 miliar dolar Amerika, daging dan sayur 1,4 miliar dolar Amerika, plastik 1,4 miliar dolar Amerika, biji besi 1,2 miliar dolar Amerika, kimia organik 1 miliar dolar Amerika, peralatan teknik dan medis 878,8 juta dolar Amerika, bahan kimia lainnya 598,1 juta dolar Amerika.<sup>139</sup> Untuk menjaga terjaminnya akses pasar tersebut dan terdistribusinya komoditas utama Malaysia, sangat diperlukan keterbukaan pasar yang stabil yang terakomodasi melalui kerjasama ekonomi.

Sedangkan untuk memenuhi pasar domestiknya, Malaysia membutuhkan beberapa komoditi penting dari Malaysia. Dengan nilai perdagangan impor dari China ke Malaysia pada tahun 2017 mencapai 38,3 miliar dolar Amerika atau sebesar 19,6 persen dari seluruh nilai impor Malaysia. Impor terbesar China ke Malaysia yaitu peralatan elektronik 12,5 miliar dolar Amerika, mesin 6,5 miliar dolar Amerika, minyak dan gas 2,1 miliar dolar Amerika, plastik 1,6 miliar dolar Amerika, besi dan baja 1,2 miliar dolar Amerika, peralatan medis dan peralatan teknik 1 miliar dolar Amerika, bahan kimia lainnya 891,4 juta dolar Amerika, aluminium 776,1 juta dolar Amerika, kendaraan 683,7 juta dolar Amerika.<sup>140</sup>

Dengan adanya sejumlah permintaan pasar domestik terhadap komoditas tersebut

---

<sup>139</sup> World's Richest Countries, Top Malay Export, diakses dari [http://www.worldsrichestcountries.com/top\\_malaysia\\_exports.html](http://www.worldsrichestcountries.com/top_malaysia_exports.html), diakses pada 25 November 2018 pada pukul 18.30 WIB

<sup>140</sup> Ibid.

dari pasar luar negeri, Pemerintah Malaysia harus menjaga stabilitas hubungan diplomatik antara kedua negara dalam rangka mencapai *economic development* Malaysia.

Selain sektor perdagangan adapun sektor infrastruktur di Malaysia yang merupakan hasil kerjasama dengan China. Proyek East Coast Rail Line (ECRL) merupakan salah satu jalur rel dan kargo antarnegara yang paling mahal di dunia. Kawasan yang dilalui oleh proyek rel kereta ini disebut sebagai The East Coast Economic Region (ECER), sebuah wilayah seluas lebih dari 66.000 kilometer persegi atau 51% dari total luas semenanjung Malaysia.<sup>141</sup> Dengan luasnya wilayah jangkauan proyek East Coast Rail Line, Proyek pembangunan tidak hanya sebagai bentuk pembangunan moda transportasi, tetapi juga sebagai sebuah alat transformasi pembangunan wilayah di Malaysia.

East Coast Economic Region, atau yang disebut sebagai "Klang Valley di Pantai Timur" mulai diinisiasi pada tahun 2007, ditujukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi dan pekerjaan di sektor manufaktur, pariwisata, pertanian, dan petrokimia. Pada 1 Juli 2013 ECER telah menerima investasi dari investor lokal maupun investor asing yang berasal dari China, Amerika Serikat, Jerman, Australia, Perancis, Korea Selatan dan Jepang.<sup>142</sup> Beberapa perusahaan yang ikut terlibat dalam investasi ECER yaitu China Shougang, HTVB, Arkema, CJ, Gevo,

---

<sup>141</sup> Suruhanjaya Pengangkutan Awam Darat SPAD, East Coast Rail Line (ECRL) Project, diakses dari <http://www.spad.gov.my/land-public-transport/rail/east-coast-rail-line-ecrl-project>, diakses pada 24 November 2018 pada pukul 16.30

<sup>142</sup> The Star Online, RM48.6bil Invested in East Coast Economic Region, diakses dari <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2013/07/01/rm486bil-invested-in-east-coast-economic-region/>, diakses pada 24 November 2018 pada pukul 17.18 WIB

Huntsman Tioxide, BP, Eastman, Basf Petronas Chemical, Grace, Sarku Marine, Suzuki, Kaneka Corp, dan Johnson Controls. Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi dalam berbagai bidang seperti pabrik baja, bijih besi, pabrik mobil, biopolimer, dan unit petrokimia.<sup>143</sup> Besarnya minat investor yang memiliki latar belakang dari berbagai bidang bisnis, menandakan luasnya sektor yang mampu dijangkau oleh adanya proyek East Coast Economic Rail Link.

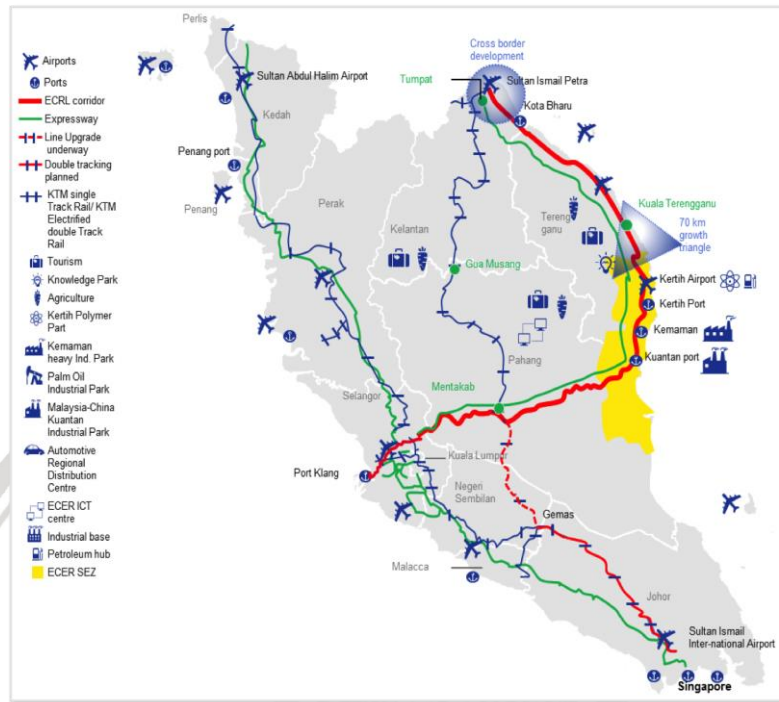
Proyek East Coast Rail Link, dalam pembangunannya cukup menguras anggaran pembangunan Malaysia. Jalur kereta api ini menelan biaya total sebesar 55 miliar ringgit Malaysia atau 1,67 juta ringgit Malaysia per kilometer. East Coast Rail Link menghubungkan Port Klang ke Gombak, sebelum berbelok ke arah timur melalui Pahang, Trengganu dan Kelantan.<sup>144</sup> Besarnya anggaran pembangunan East Coast Rail Link ini sebanding dengan prospek perkembangan yang akan diperoleh melalui adanya jalur East Coast Rail Link yang membentang hampir di sepanjang Semenanjung Malaysia.

---

<sup>143</sup> Ibid.

<sup>144</sup> World of Buzz, Malaysia to Have One of "Most Expensive Railways" in The World, diakses dari <https://www.worldofbuzz.com/malaysia-one-expensive-railways-world/>, diakses pada 24 November 2018 pada pukul 12.50 WIB

Gambar 5.4 Jalur Proyek East Coast Rail Line



Sumber . <http://www.spad.gov>

### 5.2.2 State's Prestige

State's Prestige atau nama baik negara, dalam hal ini penulis melihat bahwa *state's prestige* berkaitan dengan perkembangan industri di negara tersebut, berhubungan dengan kebijakan yang berlaku dan pelaksanaannya. Penulis melihat operasionalisasi dari beberapa kebijakan dan pelaksanaan kebijakan melalui beberapa kesepakatan yang dibuat oleh Malaysia dan China berkaitan dengan latihan militer bersama tahun 2015. Penulis melihat *state's prestige* dalam pelaksanaannya dapat dinilai dari adanya peningkatan hubungan diplomatik antara

Malaysia China. Selain itu adanya peningkatan kapabilitas teknologi dan terealisasinya kontrak pembelian peralatan militer antara kedua negara.

Peningkatan hubungan diplomatik diawali pada September 2012, kedua kementerian pertahanan mengadakan konsultasi pertahanan dan keamanan formal.<sup>145</sup> Pada tahun 2013, hubungan antara Malaysia dan China berkembang dengan signifikan diberbagai bidang, baik dalam bentuk pertukaran maupun kerjasama, yang kemudian semakin ditingkatkan. Kerjasama ekonomi dan perdagangan membuahkan hasil yang bermanfaat. Bagi Malaysia China merupakan mitra dagang terbesar selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2013. Sedangkan bagi China Malaysia merupakan mitra dagang terbesar diantara negara-negara ASEAN selama lima tahun berturut-turut.<sup>146</sup> Berjalannya hubungan kerjasama Malaysia dengan China merupakan representatif atas keberhasilan Malaysia dalam membangun citra positif negaranya di lingkup global.

Adanya peningkatan hubungan diplomatik dapat dilihat pada 4 Oktober tahun 2013 yaitu melalui peningkatan hubungan bilateral kedua negara sebagai *Comprehensive Strategic Partnership* yang disetujui oleh Najib Razak dan Xi Jinping. Dalam pertemuan tersebut ditetapkan perdagangan bilateral Malaysia-

---

<sup>145</sup> The Diplomat, Malaysia, China Begin First Joint Military Exercise, diakses dari <https://thediplomat.com/2014/12/malaysia-china-begin-first-joint-military-exercise/>, diakses pada 28 November 2018 pada pukul 17.45 WIB

<sup>146</sup> Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China, China and Malaysia, diakses dari [https://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/wjb\\_663304/zzjg\\_663340/yzs\\_663350/gjlb\\_663354/2732\\_663468/](https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zzjg_663340/yzs_663350/gjlb_663354/2732_663468/), diakses pada 26 November 2018 pada pukul 18.58 WIB.



China menjadi 160 miliar dolar Amerika pada 2017.<sup>147</sup> Dalam pertemuan tersebut Xi Jinping juga mengatakan bahwa China telah sepakat untuk memperkuat kemitraan dengan Malaysia melalui pertahanan laut, latihan militer bersama, melawan terorisme dan meningkatkan keamanan bersama.<sup>148</sup> Pada bulan yang sama, kedua negara menandatangani *Five Years Program for Economic and Trade Cooperation 2013-2017*, dalam kerjasama tersebut menerangkan tentang pembentukan China-Malaysia Qinzhou Industrial Park, dan mengenai pembentukan Joint Cooperation Council pada Qinzhou Industrial Park dan Malaysia-China Kuantan Industrial Park, antara Kementerian Perdagangan Malaysia dan Kementerian Perdagangan China.<sup>149</sup> Dengan adanya perjanjian yang semakin spesifik, dengan target pencapaian kerjasama yang harus terpenuhi, Malaysia menjadi negara partner kerjasama yang semakin dipandang dalam lingkup internasional.

Selain membangun kerjasama antar pemerintah kedua negara, Malaysia dan China juga memeperluas hubungan hingga ke semua level aktor. Sebagai penambahan kesepakatan kerjasama, pada kunjungannya ke China Juni 2014, Najib menandatangani sebuah Joint Communique dengan Perdana Menteri China Li Keqiang, yang isinya terkait peningkatan kerjasama perdagangan dan *people-*

---

<sup>147</sup> The Star Online, *Malaysia to Boost Economic Ties With China*, diakses dari <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2014/06/09/malaysia-to-boost-economic-ties-with-china/>, diakses pada 26 November 2018 pada pukul 16.20 WIB

<sup>148</sup> Yantoultra Ngui, *China Elevates Malaysia Ties, Aims to Triple Trade by 2017*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-malaysia-china/china-elevates-malaysia-ties-aims-to-triple-trade-by-2017-idUSBRE99304020131004>, diakses pada 26 November 2016 pada pukul 18.17 WIB

<sup>149</sup> Loc. Cit. Ministry of Foreign Affairs of The People's Republic of China, China and Malaysia.



*to-people relationship*. Dalam *joint communique* tersebut juga disepakati kerjasama antar bank-bank sentral kedua negara untuk mempercepat penggunaan mata uang lokal sebagai penyelesaian untuk perdagangan dan investasi serta mempromosikan pengembangan infrastruktur pendukung lainnya.<sup>150</sup> Segala hal yang disusun oleh Malaysia dan China ini ditujukan untuk mengakomodasi percepatan hubungan antar *people-to-people* sehingga tercipta iklim kerjasama yang baik.

Selain itu Perdana Menteri Najib juga akan memimpin *joint committee* untuk pengembangan *Malaysia China Kuantan Industrial Park*. Pemerintah Federal dan Pemerintah Pahang mengalokasikan 700 miliar ringgit Malaysia untuk pengembangan *Malaysia China Kuantan Industrial Park*.<sup>151</sup> Taman yang menjadi bagian dari proyek "Two Country Twin Park" bertujuan untuk menarik lebih banyak investasi China ke Malaysia, dan mengatasi kesenjangan investasi antara Malaysia China yang berada pada rasio 6 banding 1, lebih menguntungkan bagi China.<sup>152</sup> Diharapkan dengan adanya upaya pemerintah ini, dapat menjadi pendorong keseimbangan hubungan baik dalam hal perdagangan, investasi, dan bisnis, dan industri.

Selain dalam bidang ekonomi, ada juga kerjasama antar perusahaan dalam bidang pertahanan. Kerjasama yang dibuat pada bulan Juni 2014, melibatkan perusahaan China Aerospace Long March International menandatangani MoU

---

<sup>150</sup> Loc. Cit. *Malaysia to Boost Economic Ties With China*.

<sup>151</sup> Ibid.

<sup>152</sup> Ibid.

dengan perusahaan Malaysia Aneka Bekal untuk menawarkan sistem rudal Self-propelled surface-to-air.<sup>153</sup> Selain tercipta sebuah kerjasama, juga terjadi sebuah upaya transfer teknologi yang mendorong peningkatan prestise Malaysia di ranah internasional.

Hubungan kerjasama pertahanan terus diperdalam melalui pertemuan antar pemerintah. Hubungan ini dilanjutkan pada 5 November 2015 melalui pertemuan antara Menteri Pertahanan Malaysia Hishammuddin Hussein dengan Menteri Pertahanan China Chang Wanquan di Kuala Lumpur. Kedua pihak berjanji untuk memperdalam kerjasama pertahanan bilateral.<sup>154</sup> Dalam pertemuan tersebut, dibahas mengenai harapan untuk terealisasinya konsensus yang telah dicapai oleh kedua kepala negara, mempertahankan *high level exchanges*, mendorong kerjasama pragmatis, memperkuat koordinasi multilateral, mengakomodasi kekhawatiran antar satu sama lain, meningkatkan strategic mutual trust dan mendukung stabilitas hubungan comprehensive strategic partnership.<sup>155</sup> Pertemuan ini membuka banyak sekat dan batas diantara kedua pemerintahan, yang dapat membentuk sebuah keputusan yang disepakati kedua negara berdasarkan pada apa yang dinilai paling sesuai bagi kedua negaranya.

Perkembangan kerjasama diplomatik antara Malaysia dan China semakin progresif memasuki tahun 2016. Pada pertemuan 1 November 2016 di Beijing,

---

<sup>153</sup> Loc. Cit. Malaysia, China Begin First Joint Military Exercise.

<sup>154</sup> Xinhua News, *China, Malaysia Pledge to Deepen Defense Cooperation*, diakses dari [http://www.xinhuanet.com/english/2015-11/05/c\\_134787424.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2015-11/05/c_134787424.htm), diakses pada 28 November 2018 pada pukul 16.00 WIB

<sup>155</sup> Ibid.

perusahaan dari kedua negara menandatangani 14 butir perjanjian yang bernilai 144 miliar ringgit Malaysia.<sup>156</sup> Pertemuan Malaysia–China Business Forum ini disaksikan langsung oleh Perdana Menteri Najib Razak. Beberapa poin yang menjadi MoU dari kedua negara tersebut adalah:

1. Bidang permesinan, pengadaan barang, Commissioning Agreement antara Malaysia Rail Link Sdn Bhd, China Communications Construction Company Limited (CCCC) dan Communications Construction Company (M) Sdn Bhd (CCCCM).
2. Memorandum of Agreement untuk investasi, konstruksi dan pengembang Melaka Gateway Project (KAJ Development and Power China).
3. Heads of Agreement antara Bandar Malaysia Sdn Bhd dan Greenland Holdings Group Overseas Investment Company Limited, terkait dengan agenda pembelian tanah dan pengembangan di lahan tersebut di Bandar Malaysia.
4. Heads of Agreement antara Selat PD Sdn Bhd dan CCCC Dredging (Group) Co Ltd.
5. Framework Cooperation Agreement Between the Pemerintah Negara Bagian Sarawak, Hebei Xinwuan Steel Group and Mcc Overseas Limited pada agenda pengembangan pabrik baja di Sarawak.

---

<sup>156</sup> Free Malaysia Today, Malaysia-China Sign Historic 14 Agreements Worth RM144b, diakses dari <https://www.freemalaysiatoday.com/category/nation/2016/11/01/msia-china-sign-historic-14-agreements-worth-rm144b/>, diakses pada 27 November 2018 pada pukul 13.54 WIB

6. Memorandum of Agreement antara KAJ Development Sdn Bhd, Power China, Shenzhen Yantian Port dan Rizhao Port dalam kolaborasi kemitraan di Melaka Gateway Port.
7. Heads of Agreement untuk Bandar Malaysia Financial Scheme antara IWH CREC Sdn Bhd dan Industrial and Commercial Bank of China (ICBC).
8. Memorandum of Understanding antara East Coast Economic Region Development Council (ECERDC) dan Wuxi Suntech Power Co Ltd, untuk memproduksi panel surya, kristal silikon dan modul di Malaysia-China Kuantan Industrial Park.
9. Memorandum of Agreement antara BHS Industries dan China Nuclear Huaxing Construction Co Ltd untuk Green Technology Park di Pekan, Pahang, Malaysia.
10. Pemberian lisensi perbankan kepada China Construction Bank (Malaysia) Bhd oleh Menteri Keuangan berdasarkan Undang-undang Jasa Keuangan 2013. Dengan modal disetor awal sebesar 200 juta dolar Amerika, China Construction Bank akan dapat menyediakan pembiayaan infrastruktur untuk mendukung Pembangunan Infrastruktur Malaysia.
11. Memorandum of Understanding antara Yanming Resources Sdn Bhd dan Fuzou Xin Zibu Culture Communication Co Ltd untuk pertumbuhan dan perkembangan Bird's Nest Market di China
12. Memorandum of Understanding antara Malaysia External Trade Development Corp (Matrade) dan Alibaba.Com

13. Perjanjian kolaborasi Research and Development antara Royal Bird's Nest, Walet Company-International Private Limited Company dan Peking University dalam rangka standarisasi Edible Bird's Nest Extract dan Medical Properties untuk Pharmaceutical Drug Discovery.

14. Memorandum of Understanding antara Aladdin Group Sdn Bhd dan Suzhou Lian Cheng Yihao Information Technology Co Ltd.<sup>157</sup>

Selain peningkatan hubungan kerjasama di bidang diplomatik, Latihan militer bersama Malaysia China ini juga membuahkan dampak positif bagi terpenuhinya kepentingan Malaysia, melalui terbentuknya berbagai kesepakatan pertahanan kedua negara. Pada kunjungan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak ke Beijing 1 November 2016, Kedua negara menyetujui kerjasama militer di Laut China Selatan.<sup>158</sup> Malaysia dan China melakukan penandatanganan perjanjian yang menyatakan angkatan laut mereka akan bekerjasama lebih intensif di Laut China Selatan yang secara politik merupakan wilayah sensitif. Kunjungan Perdana Menteri Malaysia Najib Razak ini disambut oleh Menteri Luar Negeri China Li Keqiang di Great Hall of the People.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> Ibid.

<sup>158</sup> The Guardian, *China and Malaysia Agree on Military Cooperation in the South China Sea*, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2016/nov/02/china-and-malaysia-agree-on-military-cooperation-in-the-south-china-sea>, diakses pada 28 November 2018 pada pukul 14.11 WIB

<sup>159</sup> Ibid.



### 5.2.3 Self Extention

*Self extention* adalah salah satu variabel kepentingan dalam kategori kepentingan jangka menengah yang dijelaskan sebagai bentuk perpanjangan diri atau perluasan pengaruh kerjasama negara dengan jalan melakukan ekspansi untuk memenuhi kepentingannya. Penulis melihat ekspansi yang dimaksud oleh Holsti sebagai perpanjangan atau perluasan pengaruh negara bukanlah dengan melakukan kepemilikan atas suatu teritorial, tetapi kemampuan negara untuk memperoleh akses dan kontrol untuk mendapatkan kepentingan negaranya, bisa dalam bentuk mendapatkan barang mentah, pasar, jalur perdagangan, dan berbagai kepentingan lainnya yang tidak mungkin dapat dimiliki negara melalui jalur diplomatik reguler. Penulis tidak menemukan adanya definisi atau parameter khusus sebagai bentuk keberhasilan negara mendapatkan akses dan kontrol. Penulis melihat bahwa Malaysia memiliki akses untuk mengoperasikan kerjasama diranah global dengan adanya latihan militer bersama Malaysia – China.

Perluasan pengaruh kerjasama dapat dilihat dari adanya kemampuan Malaysia dalam memasuki akses pasar di luar negaranya. Berdasarkan pada gambar Ekspor Malaysia ke China Tahun 2012 sampai 2016, dimana terlihat nilai ekspor Malaysia ke China yang merosot sejak tahun 2013 hingga tahun 2016. Hal ini penulis lihat sebagai suatu kondisi yang bertentangan dengan peningkatan *concern* dan kebijakan yang dibuat pemerintah sepanjang tahun 2013 sampai 2016 untuk mendorong terbukanya akses pasar ke China.

Pada bulan Juli tahun 2014 ekspor Malaysia merosot, dan menunjukkan kinerja terlemahnya dalam setahun terakhir jauh di bawah ekspektasi. Hal ini secara umum disebabkan oleh turunnya permintaan China terhadap barang-barang komoditi utama Malaysia, sedangkan impor menyusut karena konsumsi domestik Malaysia yang lebih rendah. Nilai ekspor Malaysia hanya naik 0,6% dari tahun sebelumnya, dan menjadi yang terlemah sejak Juni 2014. Bahkan nilai Impor turun 0,7 persen, hal ini merupakan yang pertama sejak bulan Mei tahun 2013.<sup>160</sup>

Sebagai mitra dagang terbesar Malaysia, Ekspor Malaysia ke China per tahun 2014 turun 14,4 persen dari tahun sebelumnya karena rendahnya pengiriman komoditi metal, karet, minyak kelapa sawit, produk kimia serta produk peralatan listrik dan elektronik. Ekspor gas alam cair turun 22,9 persen dari tahun sebelumnya.<sup>161</sup> Kementerian Perdagangan memberikan sebuah pernyataan bahwa kegiatan ekonomi domestik yang lebih lambat di China memberikan kontribusi terhadap penurunan ekspor Malaysia.<sup>162</sup>

Berdasarkan pada nilai ekspor komoditas utama malaysia di tahun 2015, penurunan ekspor terjadi karena harga komoditi utama Malaysia yang jatuh. Nilai ekspor Malaysia yang mengalami penurunan di tahun 2015 diantaranya ekspor minyak kelapa sawit turun 6,2 persen, ekspor karet turun 11,9 persen, ekspor minyak mentah dan gas alam cair (LNG) masing-masing turun 20,3 persen dan

---

<sup>160</sup> Trinna Leong, Malaysia Exports Slump in July on Weak China Demand, diakses dari <http://www.kinibiz.com/story/economics/106344/malaysia-exports-slump-in-july-on-weak-china-demand.html>, diakses pada 28 November 2018, pada pukul 23.09 WIB

<sup>161</sup> Ibid.

<sup>162</sup> Ibid.

26,2 persen.<sup>163</sup> Penurunan ekspor Malaysia menjadi relevan melihat adanya kondisi-kondisi khusus yang terjadi di Negara China.

Hal serupa juga terjadi pada tahun 2016, dimana Malaysia tidak mampu memenuhi perkiraan perekonomiannya yaitu peningkatan ekspor ke China 2 persen. Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya penurunan ekspor minyak mentah baik dari segi volume maupun dari satuan nilainya.<sup>164</sup> Berdasarkan data Departemen Statistik yang menyatakan bahwa nilai ekspor tahun 2016 turun 533,6 juta ringgit Malaysia atau -0,9 persen menjadi 59,9 miliar ringgit Malaysia.<sup>165</sup> Melihat dari data penurunan ekspor Malaysia ke China, dengan adanya kerjasama antara kedua negara, ketika terjadi sebuah penurunan maupun ketidaktercapaian target kerjasama, maka akan didapatkan sebuah langkah lanjutan untuk memenuhi tercapainya tujuan kerjasama dan melanjutkan terjadinya perluasan pengaruh.

Berkaitan dengan kemampuan memperoleh barang mentah dan jalur perdagangan, Malaysia merupakan negara yang mendukung inisiatif China dalam proyek Belt and Road Initiative yang mulai diusulkan pada tahun 2013, yang mana direalisasikan dalam proyek East Coast Rail Link yang menghubungkan

---

<sup>163</sup> China Daily, China remains as Malaysia's Largest Trading Partner in 2015, diakses dari [http://www.chinadaily.com.cn/business/2016-02/06/content\\_23415083.htm](http://www.chinadaily.com.cn/business/2016-02/06/content_23415083.htm), diakses pada 28 November 2018 pada pukul 22.15 WIB

<sup>164</sup> The Star Online, Malaysia's exports dip in May on lower shipments to China, diakses dari <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2016/07/01/malaysia-exports-dip-in-may-on-lower-shipments-to-china/>, diakses pada 28 November 2018 pada pukul 22.33 WIB

<sup>165</sup> Ibid.

Malaysia yang total mencakup 65 negara di Asia, Eropa dan Afrika.<sup>166</sup> East Coast Rail Link sebagai keberlanjutan di dalam negeri dari interkoneksi terhadap sebagian besar populasi dan ekonomi dunia, yang mana merupakan pasar strategis bagi komoditi Malaysia.<sup>167</sup>

Dari segi dalam negeri keberadaan East Coast Rail Link yang dikembangkan oleh kontraktor utama China Communications Construction Company menjadi jembatan penghubung dan pendorong pertumbuhan ekonomi antara Pusat Industri Malaysia dengan Pantai Timur Semenanjung Malaysia yang kurang berkembang.<sup>168</sup> Adanya East Coast Rail Link tidak hanya menjalankan proses perluasan akses pengiriman dan penerimaan barang dari dan ke China. Jalur ini dengan serta merta membuat adanya kemampuan Malaysia dalam menjangkau hampir sebagian besar negara yang memiliki basis industri dan energi.

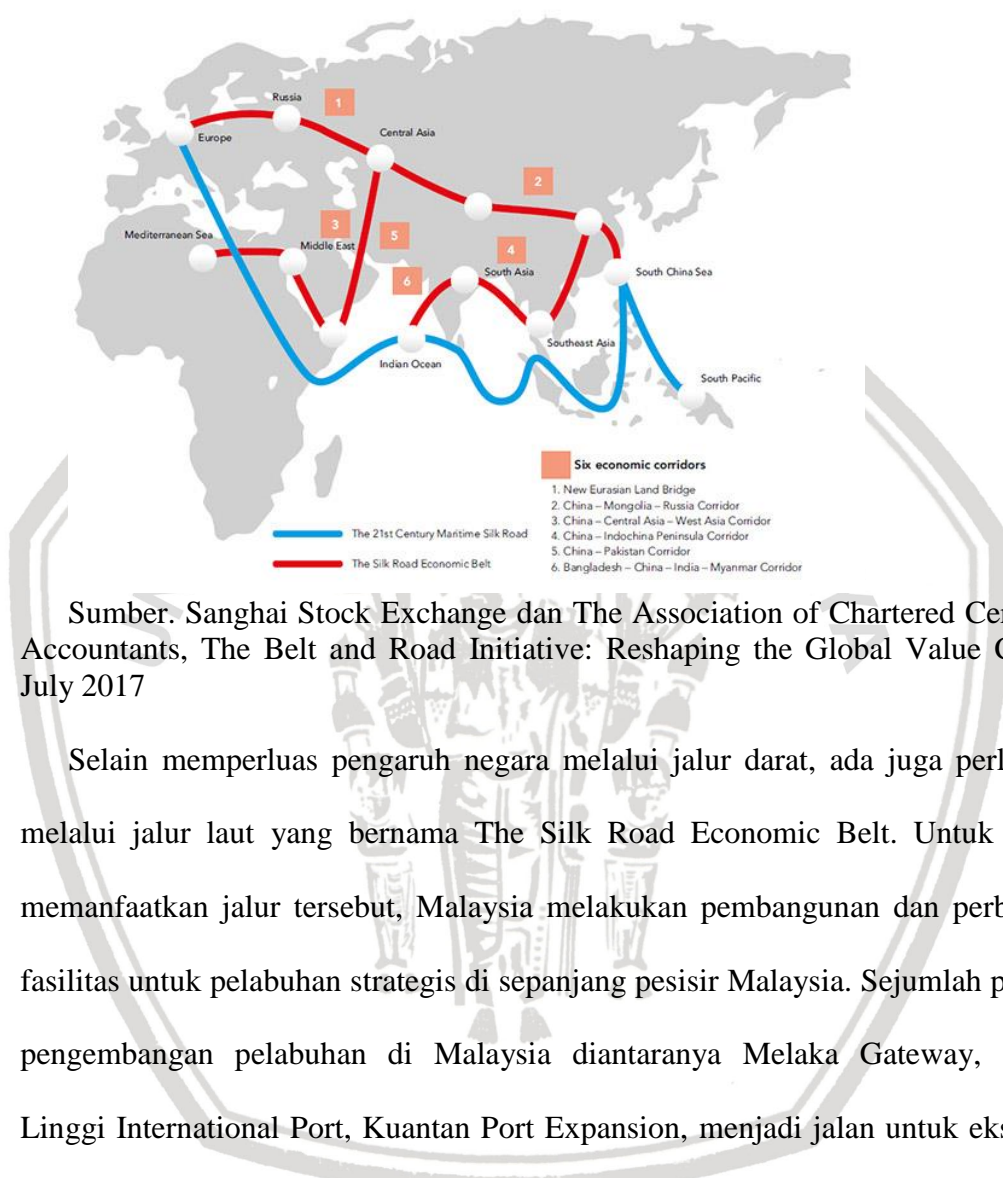
---

<sup>166</sup> Xinhua Net, Malaysia Must Take Advantage of Belt and Road Initiative: PM, diakses dari [http://www.xinhuanet.com/english/2018-01/29/c\\_136934363.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2018-01/29/c_136934363.htm), diakses pada 29 November 2018 pada pukul 00.18 WIB

<sup>167</sup> Ibid.

<sup>168</sup> Ibid.

**Gambar 5.5 Jalur The Silk Road Economic Belt dan Maritime Silk Road**



Sumber. Shanghai Stock Exchange dan The Association of Chartered Certified Accountants, *The Belt and Road Initiative: Reshaping the Global Value Chain*, July 2017

Selain memperluas pengaruh negara melalui jalur darat, ada juga perluasan melalui jalur laut yang bernama The Silk Road Economic Belt. Untuk dapat memanfaatkan jalur tersebut, Malaysia melakukan pembangunan dan perbaikan fasilitas untuk pelabuhan strategis di sepanjang pesisir Malaysia. Sejumlah proyek pengembangan pelabuhan di Malaysia diantaranya Melaka Gateway, Kuala Linggi International Port, Kuantan Port Expansion, menjadi jalan untuk ekspansi Malaysia atas akses perdagangan, barang mentah dan pasar.<sup>169</sup> Menteri

<sup>169</sup> Bhavan Jaipragas, 11 Projects That Show China's Influence Over Malaysia – and Could Influence its Election, diakses dari <https://www.scmp.com/week-asia/politics/article/2105440/11-projects-show-chinas-influence-over-malaysia-and-could>, diakses pada 29 November 2018 pada pukul 00.24 WIB



Transportasi Malaysia Datuk Seri Liow Tiong Lai pada bulan Juli tahun 2016 mengatakan, 80 persen perdagangan maritim dunia antara Timur-Barat melewati Selat Malaka, sehingga Menteri Transportasi Malaysia ini mendorong pengembangan pelabuhan laut untuk dapat melayani kapal-kapal tersebut. Salah satu pelabuhan tersibuk di Malaysia Port Klang yang juga merupakan pelabuhan tersibuk ke 12 di dunia diproyeksikan mampu menangani volume kargo kontainer sebesar 16,3 juta TEUs pada tahun 2020.<sup>170</sup> Penambahan peningkatan pelayanan bongkar muat kargo, peningkatan jumlah dan kapasitas kapal di pelabuhan, menjadi sebuah bentuk nyata terhadap upaya perluasan pengaruh Malaysia.

Dalam memenuhi kepentingannya, kebijakan Malaysia tidak hanya berpegangan perekonomian dan perdagangan berskala besar. Perdana Menteri Malaysia Najib Razak menyatakan terakomodasinya kebutuhan akan akses pasar yang lebih luas bagi perusahaan-perusahaan kecil di Malaysia juga merupakan hal yang penting. Hal ini dapat ditangani dengan adanya kerjasama Digital Free Trade Zone antara Malaysia dengan raksasa e-commerce China yaitu Alibaba. Terealisasinya kerjasama ini diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai perdagangan Malaysia.<sup>171</sup> Adanya perdagangan berbasis e-commerce memberikan sebuah jalan bagi semua level bisnis untuk dapat menemukan pasar baru yang lebih luas dan dapat dijangkau oleh semua lini dalam

---

<sup>170</sup> Ho Wah Foon dan Tho Xin Yi, A Win-win Relationship, diakses dari <https://www.thestar.com.my/news/nation/2016/07/03/a-winwin-relationship-chinas-onebelt-oneroad-regional-economic-expansion-will-shower-abundant-trade/>, diakses pada 29 November 2018 pada pukul 00.43 WIB

<sup>171</sup> Loc. Cit., Xinhua Net, Malaysia Must Take Advantage of Belt and Road Initiative: PM

lingkup global. Hal ini secara otomatis sebagai sebuah langkah terhadap perluasan pengaruh negara kepada dunia internasional.

### 5.3 Kepentingan Jangka Panjang

Dalam kategori kepentingan nasional ini, Holsti melihat kepentingan jangka panjang sebagai rencana, visi, harapan, dan pandangan akan dasar politik atau ideologi dari organisasi dalam sistem internasional. Holsti menjelaskan bahwa hal ini dilihat dari tuntutan yang diberikan secara universal. Hal ini dilakukan dengan tujuan merekonstruksi sistem internasional ke dalam rencana visi baru yang lebih sesuai.

*New world order* atau tatanan dunia baru sebagai sebuah variabel dengan melihat adanya upaya Malaysia untuk menyampaikan tuntutannya mengenai perdamaian dan ketertiban dunia, sehingga tercipta sistem internasional yang terintegrasi.

#### 5.3.1 New World Order

Holsti melihat bahwa *new world order* tatanan dunia baru dilahirkan dari termobilisasinya sumberdaya seperti yang diinginkan. Dalam memobilisasi sumber daya, holsti melihat biasanya negara melakukan tindakan yang persuasif seperti perjanjian persahabatan, reward, dan *foreign aid*, hingga bersifat agresif seperti aliansi pertahanan sehingga menghasilkan tatanan baru.

Penulis melihat Malaysia melakukan latihan militer bersama dengan China, bukan sebagai bentuk dari pemenuhan atas kepentingan nasional Malaysia untuk

menjaga stabilitas dan ketertiban dunia sesuai dengan sistem internasional yang berlaku secara langsung oleh negaranya melainkan Malaysia melakukan latihan militer bersama dengan China bukan sebagai upaya untuk membentuk tata dunia baru, namun sebagai bentuk pergeseran aliansi tradisional Malaysia yaitu FPDA, kepada tata dunia baru yang mana dalam hal ini China sebagai porosnya.

Penulis melihat arah pemerintahan Malaysia dalam hal ini dibidang pertahanan yang sebelumnya berporos pada barat melalui FPDA kemudian bergeser kepada poros timur yaitu China. Hal ini juga terjadi pada bidang ekonomi, dimana Pemerintah Malaysia secara perlahan merubah haluan perekonomiannya melalui integrasi ekonomi global yang baru dan lebih relevan dalam pemenuhan kepentingannya.

Sebagai negara yang menjadi bagian dari proyek Belt and Road Initiative, secara tidak langsung, Malaysia mendorong terciptanya tiga implikasi utama ekonomi global secara keseluruhan yaitu New Economic Order, Rebalancing Global Economy dan Promotion of Globalisation.<sup>172</sup> Sebuah kondisi yang kemudian mendorong terciptanya New Economic Order, adalah adanya kondisi dimana sektor bernilai tinggi dan berbasis pengetahuan seperti desain, research and development, dan proyek rekayasa yang secara umum dikuasai oleh negara-negara maju, sedangkan negara-negara berkembang seperti Malaysia dan mayoritas negara ASEAN lainnya terlibat dalam sektor bernilai tambah rendah

---

<sup>172</sup> Rachel Lau, China's Belt and Road: What's in it for Malaysia, diakses dari <http://www.theborneopost.com/2017/09/03/chinas-belt-and-road-whats-in-it-for-malaysia/>, diakses pada 29 November 2018 pada pukul 02.48 WIB

dan padat karya seperti manufaktur. Kondisi ini menciptakan sebuah hubungan yang tidak berimbang sehingga negara-negara berkembang memiliki ketergantungan terhadap negara-negara maju.<sup>173</sup>

Ketika *New Economic Order* dalam hal ini melalui terealisasinya *Belt and Road Initiative*, maka akan muncul tantangan terhadap status quo *economic order* yang sedang berjalan. Sehingga melalui adanya *Belt and Road Initiative* negara-negara berkembang dapat memiliki pertukaran ekonomi dan perdagangan diantara mereka sendiri, yang memungkinkan bagi mereka untuk tumbuh, berkembang dan saling memberi manfaat secara bersama-sama.<sup>174</sup>

Berikutnya yaitu *Rebalancing Global Economy*, setelah *Economic Order* yang sedang berjalan menghadapi tantangan dari *New Economic Order*, maka akan terjadi *Rebalancing Economic Order*, hal ini karena *Belt and Road Initiative* diharapkan dapat menjadi poros perdagangan terbesar setelah *Atlantic Trade Axis* dan *Pacific Trade Axis*. Sama seperti bagaimana ekonomi China menyeimbangkan dirinya dalam perekonomian global menjadi yang terbesar dan paling berkembang, *Belt and Road Initiative* juga diharapkan mampu mendorong negara-negara dan daerah-daerah yang terlibat untuk menyeimbangkan dirinya di ekonomi global melalui upaya industrialisasi dan pembangunan di negaranya. Kemudian dengan adanya peningkatan struktur industri China, maka akan mengalihkan industri padat karya dan padat modal ke negara-negara di sepanjang

---

<sup>173</sup> Ibid.

<sup>174</sup> Ibid.

jalur *Belt and Road Initiative*, mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan menyeimbangkan ekonomi global secara menyeluruh.<sup>175</sup>

Poin terakhir dalam implikasi ekonomi global yaitu *Promoting Globalization*. Setelah mencapai keberhasilan dalam *rebalancing global economic* dan pertumbuhan perekonomian negara-negara di jalur *Belt and Road Initiative*, berdasarkan pada pandangan Shanghai Stock Exchange dan The Association of Chartered Certified Accountants, perlahan-lahan akan meredanya sentimen *Anti Globalization*.

Sentimen negatif *Anti Globalization* bersumber dari adanya pembangunan tidak merata dan pergerakan pertumbuhan yang tidak memadai. Hal-hal tersebut diharapkan dapat teratasi dengan adanya *Belt and Road Initiative*. Caranya, melalui adanya *Belt and Road Initiative*, tercipta peluang baru untuk kerjasama antar negara untuk pertumbuhan ekonomi global ditingkat yang lebih tinggi. Hal ini juga berlaku pada negara-negara berkembang, dimana hal ini dapat mengadvokasi kesetaraan dan kerjasama saling menguntungkan untuk mengejar kesamaan tujuan dan kepentingan.<sup>176</sup>

Ditengah sebuah sistem ekonomi global yang semakin terfragmentasi, *Belt and Road Initiative* mampu mempromosikan sebuah cara dalam upaya kerjasama dan pembangunan bersama. Dengan cara ini dapat tercapai tujuan efisiensi dalam aliran produksi dan integrasi pasar untuk pembangunan yang terdiversifikasi,

---

<sup>175</sup> Ibid.

<sup>176</sup> Ibid.



independen, seimbang dan berkelanjutan.<sup>177</sup> Terwujudnya cita-cita *Belt and Road initiative* ini memberikan sebuah gambaran dalam wacana internasional sebagai sebuah bentuk menuju terciptanya sistem tata dunia yang baru



---

<sup>177</sup> Ibid.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Malaysia melihat adanya kemungkinan untuk dapat memenuhi kepentingan nasionalnya melalui hubungan kerjasama dengan China. Hal ini terkait dengan munculnya China sebagai *the new emerging power* di lingkup internasional. Penulis melihat pandangan ini menjadi alasan Malaysia melakukan pendekatan melalui latihan militer bersama dengan China tahun 2015. Alih-alih menjadi negara yang ikut menentang China atas tindakannya melakukan peningkatan kapabilitas militer di kawasan sekitar Laut China Selatan. Hubungan kerjasama antara Malaysia dan China ini berlangsung secara signifikan di rentang tahun 2012 hingga 2017, tidak hanya dalam hubungan kerjasama keamanan tetapi juga dalam kerjasama perekonomian.

Penulis melihat adanya Kepentingan Nasional Malaysia Terkait Latihan Militer Dengan China Tahun 2014. Hal ini teridentifikasi melalui usaha *Self-preservation* oleh Malaysia untuk mempertahankan '*way of life*' nya, dimana kawasan perairan Malaysia yang kaya akan sumber daya minyak dan gas sekaligus merupakan jalur utama pengiriman barang-barang komoditi dan migas Malaysia.

Hal ini penulis lihat sebagai kepentingan inti yang mengamankan sumberdaya dan jalur transportasi maritim Malaysia dari kemungkinan atas kehilangan hak atas pengelolaannya, untuk meredam sikap agresor China, melihat

China sebagai negara yang tidak sebanding jika harus jatuh dalam eskalasi yang konflikktual. Dalam kepentingan yang kedua yaitu kepentingan jangka menengah, penulis menemukan kecenderungan bagi Malaysia untuk membangun kerjasama dan kesepakatan dalam kegiatan ekspor-impor dan transfer teknologi baik dalam bidang pertahanan maupun dalam bidang perekonomian.

Sedangkan dalam kategori Kepentingan Jangka Panjang, penulis tidak melihat adanya upaya Malaysia untuk membentuk sebuah tata dunia baru. Namun penulis melihat hal ini lebih kepada adanya pergeseran dalam arah orientasi Malaysia, yang mana sebelumnya berporos pada orientasi tradisional FPDA, kemudian menuju kepada new world order dimana China sebagai hegemoni dunia.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini, penulis ingin merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Dalam rangka memahami *foreign policy* dengan kaitannya pada *national interest*, peneliti sebelumnya diharuskan untuk mendalami aspek-aspek dasar negara yang bersangkutan seperti kondisi domestik, karakteristik pemimpin dan eksternal.
2. Dalam upaya pemenuhan data melalui studi literatur, penulis mengharapkan penggunaan data sekunder berdasarkan pada sumber-sumber utama dari data tersebut, seperti situs-situs resmi pemerintah, situs

media yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, hal ini untuk mengantisipasi adanya kesalahan persepsi dan kesalahan dalam memasukan data.

3. Untuk keperluan penelitian berikutnya, penulis menyarankan penggunaan konsep *National Interest* dari K.J. Holsti yang dapat dioperasionalisasikan dalam meneliti kepentingan nasional negara terkait dengan hubungan kerjasama dan orientasi negara yang sedang dalam upaya pemenuhan kesejahteraan sosial dan perkembangan perekonomian dalam negeri, sebagai bentuk tuntutan atas sistem internasional.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adelina, M. D. (2012). *Dinamika Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Kelompok Uighur (Periode 2002-2011)*.
- Holsti, K. (1967). *International Politics: A Framework for Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Holsti, K. (198). *International Politics: A Framework for Analysis: 5th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mackay, D. (2005). *Eastern Customs: The Customs Service in British Malaya and the Opium Trade*. The Radcliffe Press.

### Jurnal

- Bing, N. C. (2015). Comprehensive Strategic Partners but Prosaic Military Ties: The Development of Malaysia-China Defence Relations 1991-2015. *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic*, 272.
- Han, D. O. (2016). Malaysia's Relations with the Major Powers: China and the United States . *Malaysia Update*, 1.
- Mooi, S. K. (2017). China's Investment in Malaysia: Perceptions, Issues and Prescriptions. *Socio-Economic Research Centre (SERC)*, 12.
- Primus, A. (2014). *Intervensi Amerika Serikat Dalam Konflik di Suriah Tahun 2011*, 775-788.

### Website

- CEIC Data. *Malaysia Crude Oil Exports*. Retrieved from CEIC Data: <https://www.ceicdata.com/en/indicator/malaysia/crude-oil-exports> (Accessed: 2018, November 21).



*China and Malaysia*. Retrieved from Ministry of Foreign Affairs of The Peoples's Republic of China: [https://www.fmprc.gov.cn/mfa\\_eng/wjb\\_663304/zzjg\\_663340/yzs\\_663350/gjlb\\_663354/2732\\_663468/](https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zzjg_663340/yzs_663350/gjlb_663354/2732_663468/) (Accessed: 2018, November 26).

*EAST COAST RAIL LINE (ECRL) PROJECT*. Retrieved from Suruhanjaya Pengangkutan Awam Darat SPAD: <http://www.spad.gov.my/land-public-transport/rail/east-coast-rail-line-ecrl-project> (Accessed: 2018, November 24).

*Exercise*. Retrieved from Ready: <https://www.ready.gov/business/testing/exercises> (Accessed: 2018, October 13).

*Exercises Bersama Lima*. Retrieved from Australian Government: <http://www.defence.gov.au/Exercises/BersamaLima14/> (Accessed: 2018, August 26).

*Exercises Suman Warrior 14*. Retrieved from Australian Government: <http://www.defence.gov.au/Exercises/SumanWarrior/> (Accessed: 2018, August 26).

The Nation. *Thailand's Debut in Joint Military Exercise with Malaysia and China*. Retrieved: <http://www.nationmultimedia.com/detail/asean-plus/30357226> (Accessed: 2018, December 12).

Kementerian Pertahanan Malaysia. *Malaysia's National Defence Policy*. Retrieved from Kementerian Pertahanan Nasional: [www.mod.gov.my/images/mindef/lain-lain/ndp.pdf](http://www.mod.gov.my/images/mindef/lain-lain/ndp.pdf) (Accessed: 2018, October 29).

*Malaysia - China Relations*. Retrieved from Global Security: <https://globalsecurity.org/military/world/malaysia/forrel-prc.htm> (Accessed: 2018, August 1).

*Malaysia*. Retrieved from Enciclopedia Britanica: <https://www.britannica.com/place/Malaysia> (Accessed: 2018, August 23).

*Malaysia Product Export US\$ Thousand*. Retrieved from World Integrated Trade Solution: <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MYS/StartYear/2012/EndYear/2016/TradeFlow/Export/Indicator/XPRT-TRD-VL/Partner/CHN/Product/all-groups> (Accessed: 2018, November 25).

*Malaysia Product Import US\$ Thousand*. Retrieved from World Integrated Trade Solition:

<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/MYS/StartYear/2012/EndYear/2016/TradeFlow/Import/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/CHN/Product/all-groups> (Accessed: 2018, November 25).

Ministry of Foreign Affairs Malaysia. *Joint Communique Between The People's Republic of China and Malaysia in Conjunction With The 40th Anniversary of The Establishment of Diplomatic Relations*. Retrived from Ministry of Foreign Affairs Malaysia: <https://www.kln.gov.my/archive/content.php?t=8&articleId=4184783>, (Accessed: 2018, December 21).

SAF Hosts the 25th edition of Exercise Suman Warrior. Retrieved from Mindef Singapore: [https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/news-and-events/latest-releases/article-detail/2015/july/2015jul28-news-releases-02004/!ut/p/z0/fY07E8IgEIR\\_iwUlc8iYaBu1UMdHEX2kcdCcCRFBVV\\_XqJjqd3u3n63IEGAtOqmSxW0s8pEv5bprrsYDkasw-eLJG-zbJXaccessed:n06Q\\_Hy-7KUxA\\_i\\_ED7o](https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/news-and-events/latest-releases/article-detail/2015/july/2015jul28-news-releases-02004/!ut/p/z0/fY07E8IgEIR_iwUlc8iYaBu1UMdHEX2kcdCcCRFBVV_XqJjqd3u3n63IEGAtOqmSxW0s8pEv5bprrsYDkasw-eLJG-zbJXaccessed:n06Q_Hy-7KUxA_i_ED7o) (Accessed: 2018, November 29).

Security, G. *Five Power Defence Arrangements (FPDA)*. Retrieved from Global Security: <https://www.globalsecurity.org/military/world/int/fpda.htm> (Accessed: 2018, August 25).

*Singapore Military Relations with Other Countries*. Retrieved from Country Data: <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-11921.html> (Published by data of December 1989. Accessed: 2018, August 25).

*This Vital Oil And Gas Choke Point Could Be At Risk*. Retrieved from Peak Oil: This Vital Oil And Gas Choke Point Could Be At Risk (Published: 2018, August 21. Accessed: 2018, November 23).

*Top Malay Exports*. Retrieved from World's Richest Countries: [http://www.worldsrichestcountries.com/top\\_malaysia\\_exports.html](http://www.worldsrichestcountries.com/top_malaysia_exports.html) (Accessed: 2018, November 25).

Trading Economics. *Trading Economics*. Retrieved from Malaysia Crude Oil Production: <https://tradingeconomics.com/malaysia/crude-oil-production#data> (Accessed: 2018, November 20).

### Laman Berita Daring

*China and Malaysia agree on military cooperation in the South China Sea*. Retrieved from The Guardian:

<https://www.theguardian.com/world/2016/nov/02/china-and-malaysia-agree-on-military-cooperation-in-the-south-china-sea> (Published: 2016, November 2. Accessed: 2018, November 28).

*China Claims its Vessels Patrolled James Shoal*. Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2014/01/31/china-claims-its-vessels-patrolled-james-shoal/> (Published: 2014, January 31. Accessed: 2018, November 23).

*China remains as Malaysia's largest trading partner in 2015*. Retrieved from China Daily: [http://www.chinadaily.com.cn/business/2016-02/06/content\\_23415083.htm](http://www.chinadaily.com.cn/business/2016-02/06/content_23415083.htm) (Published: 2016, February 06. Accessed: 2018, November 28).

*China, Malaysia Hold Defense Consultation*. Retrieved from China Daily: [http://usa.chinadaily.com.cn/china/2012-09/10/content\\_15748503.htm](http://usa.chinadaily.com.cn/china/2012-09/10/content_15748503.htm) (Published: 2012, September 10. Accessed: 2018, November 28).

Huaxia. *China, Malaysia pledge to deepen defense cooperation*. Retrieved from Xinhua News: [http://www.xinhuanet.com/english/2015-11/05/c\\_134787424.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2015-11/05/c_134787424.htm) (Published: 2015, November 05. Accessed: 2018, November 20).

Sui-Lee Wee. *Chinese Ships Patrol Area Contested by Malaysia*. Retrieved from Reuters: <https://uk.reuters.com/article/uk-china-malaysia/chinese-ships-patrol-area-contested-by-malaysia-idUKBREA0P06X20140126> (Published: 2014, January 26. Accessed: 2018, November 23).

Chung, C. V. *China, Malaysia begin joint military exercises amid closer ties*. Retrieved from Xinhua News: [http://xinhuanet.com/english/2016-11/22/c\\_135850485.htm](http://xinhuanet.com/english/2016-11/22/c_135850485.htm) (Published: 2016, November 22. Accessed: 2018, November 20).

Parameswara, Prashanth. *Five Power Defense Arrangements in the Spotlight with Military Exercise*. Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2017/10/five-power-defense-arrangements-in-the-spotlight-with-military-exercise/> (Published: 2017, October 12. Accessed: 2018, November 30).

Foon, H. W. *Chinese May Fall to Third Spot Soon*. Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2016/02/28/chinese-may-fall-to-third-spot-soon-while-the-decline-in-the-percentage-of-chinese-population-is-an/> (Published: 2016, February 28. Accessed: 2018, November 29).

- Grudgings, Stuart. *Insight – China's Assertiveness Hardens Malaysia Stance in Sea Dispute*. Retrieved from: <https://uk.reuters.com/article/uk-malaysia-china-maritime-insight-idUKBREA1P1Z020140226>. (Accessed: 2018, December 21).
- Hamid, H. *Kejayaan Hubungan Malaysia - China*. Retrieved from Utusan Online: [http://www1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2009&dt=0607&sec=rencana&pg=re\\_09.htm](http://www1.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2009&dt=0607&sec=rencana&pg=re_09.htm) (Published: 2009, June 7. Accessed: 2018, November 30).
- Hellman, J. *China's newest islands threaten its neighbors*. Retrieved from Aljazeera America: <http://america.aljazeera.com/watch/shows/real-money-with-alivelshi/articles/2014/12/5/china-s-newest-islandsthreatenitsneighbors.html> (Published: 2014, December 5. Accessed: 2018, November 29).
- Ho Wah Foon, T. X. *A win-win relationship*. Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2016/07/03/a-winwin-relationship-chinas-onebelt-oneroad-regional-economic-expansion-will-shower-abundant-trade/> (Published: 2016, July 03. Accessed: 2018, November 29).
- Hui, B. Y. *China still second biggest export market*. Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/topics/2018/11/01/budget-2019/> (Published: 2018, November 1. Accessed: 2018, November 25).
- Huikang, H. *Hubungan Malaysia - China Terus Mesra*. Retrieved from B Harian Online: <https://bharian.com.my/node/208199> (Published: 2016, November 1. Accessed: 2018, November 25).
- Jaipragas, B. *11 PROJECTS THAT SHOW CHINA'S INFLUENCE OVER MALAYSIA – AND COULD INFLUENCE ITS ELECTION*. Retrieved from South China Morning Post: <https://www.scmp.com/week-asia/politics/article/2105440/11-projects-show-chinas-influence-over-malaysia-and-could> (Published: 2017, August 5. Accessed: 2018, November 29).
- Jaipragas, B. *HOW CHINA IS HELPING MALAYSIA'S MILITARY NARROW THE GAP WITH SINGAPORE, INDONESIA*. Retrieved from South China Morning Post: <https://www.scmp.com/week-asia/geopolitics/article/2107408/how-china-helping-malaysias-military-narrow-gap-singapore> (Published: 2017, August 20. Accessed: 2018, November 25).



*Joint table top exercise between armies of China, Malaysia kicks off in Malaysia.*  
Retrieved from Global Times: <http://globaltimes.cn/content/898040.shtml>  
(Published: 2014, December 22. Accessed: 2018, November 29).

*Kehadiran kapal pengawal pantai China di perairan Sarawak dalam kawalan - Hishammuddin.* Retrieved from Utusan: <http://utusan.com.my/berita/nasional/kehadiran-kapal-pengawal-pantai-china-di-perairan-sarawak-dalam-kawalan-hishammuddin-1.189983>  
(Published: 2016, February 13. Accessed: 2018, October 30).

*KL confirms Chinese encroachment into its waters, summons envoy.* Retrieved from Today Online: <https://todayonline.com/world/asia/malaysia-summons-china-ambassador-over-alleged-south-china-sea-encroachment>  
(Published: 2016, March 31. Accessed: 2018, November 30).

Laeng, J. *Borneo Post Online.* Retrieved from China Coast Guard vessel found at Luconia Shoals: <http://theborneopost.com/2015/06/03/china-coast-guard-vessel-found-at-luconia-shoals/> (Published: 2015, June 3. Accessed: 2018, November 20).

Lau, R. *China's Belt and Road: What's in it for Malaysia?* Retrieved from Borneo Post Online: <http://www.theborneopost.com/2017/09/03/chinas-belt-and-road-whats-in-it-for-malaysia/> (Published: 2017, September 3. Accessed: 2018, November 29).

Leong, T. *Malaysia exports slump in July on weak China demand.* Retrieved from Kinbiz Online: <http://www.kinibiz.com/story/economics/106344/malaysia-exports-slump-in-july-on-weak-china-demand.html> (Published: 2014, September 5. Accessed: 2018, November 28).

Lockman, S. *Why Malaysia isn't Afraid of China 9 (for now).* Retrieved from The Strategist: <https://www.aspistrategist.org.au/why-malaysia-isnt-afraid-of-china-for-now/> (Published: 2013, April 23. Accessed: 2018, November 23).

*M'sia-China sign historic 14 agreements worth RM144b.* Retrieved from Free Malaysia Today: <https://www.freemalaysiatoday.com/category/nation/2016/11/01/msia-china-sign-historic-14-agreements-worth-rm144b/> (Published: 2016, November 1. Accessed: 2018, November 27).

*Malaysia must take advantage of Belt and Road Initiative: PM.* Retrieved from Xinhua Net: [http://www.xinhuanet.com/english/2018-01/29/c\\_136934363.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2018-01/29/c_136934363.htm) (Published: 2018, January 29. Accessed: 2018, November 29).



- Malaysia to boost economic ties with China.* Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2014/06/09/malaysia-to-boost-economic-ties-with-china/> (Published: 2014, June 9. Accessed: 2018, November 26).
- Malaysia To Have One of “Most Expensive Railways” In The World.* Retrieved from World of Buzz: <https://www.worldofbuzz.com/malaysia-one-expensive-railways-world/> (Published: 2016, November 9. Accessed: 2018, November 24).
- Malaysia, China Set up High-Level Defence Cooperation Committee.* Retrieved from Channel News Asia: <https://channelnewsasia.com/news/asia/malaysia-china-set-up-high-level-defence-cooperation-committee-8785226> (Published: 2017, April 23. Accessed: 2018, November 29).
- Malaysia's Top Oil and Gas Companies.* Retrieved from Marcopolis: <https://marcopolis.net/malaysia-s-top-oil-and-gas-companies.htm> (Published: 2017, April 23. Accessed: 2018, November 23).
- Ngui, Y. *China elevates Malaysia ties, aims to triple trade by 2017.* Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-malaysia-china/china-elevates-malaysia-ties-aims-to-triple-trade-by-2017-idUSBRE99304020131004> (Published: 2013, October 4. Accessed: 2018, November 26).
- Nguyen, S. *Exposing China's Artificial Islands Plan in the Spratly's.* Retrieved from INTERNATIONAL POLICY DIGEST: <https://intpolicydigest.org/2014/06/17/exposing-china-s-artificial-islands-plan-spratly-s/> (Published: 2014, Juni 17. Accessed: 2018, November 30).
- No territorial disputes with China over South China Sea: Malaysia minister.* Retrieved from Today Online: <https://todayonline.com/no-territorial-disputes-between-malaysia-and-china-south-china-sea-malaysia-minister> (Published: 2017, March 20. Accessed: 2018, November 29).
- Parameswaran, P. *Malaysia, China Begin First Joint Military Exercise.* Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2014/12/malaysia-china-begin-first-joint-military-exercise/> (Published: 2014, December 24. Accessed: 2018, November 29).
- Poo, C. *China Investment in Malaysia to Top US\$ 1bil.* Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/business/business-news/2014/08/20/china-investments-to-top-us1bil-value-of-approved->

chinese-projects-expected-to-see-improvement/ (Published: 2014, August 20. Accessed: 2018, November 20).

Prameswaran, P. *Malaysia Hosts FPDA Exercise Suman Warrior 2016*. Retrieved from The Diplomat: <https://thediplomat.com/2016/10/malaysia-hosts-fpda-exercise-suman-warrior-2016/> (Published: 2016, October 04. Accessed: 2018, November 29).

Shan, J. *China, Malaysia conclude first joint military exercise*. Retrieved from Xinhua News: [http://xinhuanet.com/english/2015-09/22/c\\_134649237.htm](http://xinhuanet.com/english/2015-09/22/c_134649237.htm) (Published: 2015, September 22. Accessed: 2018, November 29).

Sipalan, J. *As Beijing flexes muscles in South China Sea, Malaysia eyes harder response*. Retrieved from Reuters: <https://reuters.com/article/us-southchinasea-malaysia-idUSKCN0YM2SV> (Published: 2016, June 1. Accessed: 2018, November 30).

The Star. *FPDA members to share intelligence to fight terrorist threats*. Retrieved from The Star Online: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2017/06/02/fpda-members-to-share-intelligence-to-fight-terrorist-threats/> (Published: 2017, June 2. Accessed: 2018, November 28).

